

**IMPLEMENTASI BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN DAN
SANTUN) DI SD IT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA SUKOHARJO**

TAHUN AJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Qurrotul Aini

NIM: 203141019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Qurrotul Aini

NIM: 203141019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Qurrotul Aini

NIM : 203141019

Judul : Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024

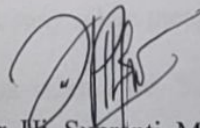
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 22 Maret 2024

Pembimbing,



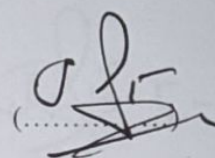
Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.

NIP. 197408072005012004

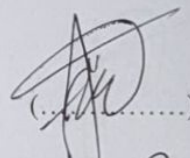
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024 yang disusun oleh Qurrotul Aini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa....., tanggal 14 Mei 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

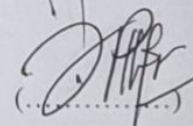
Penguji Utama : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag.
NIP. 19740501 200501 1 007



Penguji 1 : Kustiarini, M.Pd.
Merangkap Ketua NIP. 19900919 201903 2 026



Penguji 2 : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.
Merangkap Sekretaris NIP. 19740807 200501 2 004



Surakarta, 14 Mei 2024.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis (Bapak Kusdianto & Ibu Fatimah), orang tua hebat yang meski tak mampu merasakan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi namun berhasil menyekolahkan anak perempuan tercintanya hingga titik ini. Tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada kedua orang tua penulis karena berkat segala doa, dukungan dan segala hal yang selama ini telah mereka berikan selama proses perjalanan penulis dalam mencapai tingkat ini.
2. Untuk kakak laki-laki penulis Ali Mustofa yang selalu rela mengalah dan membuat penulis tetap kuat selama proses perjalanan hidup penulis selama ini.
3. Ibu Dr. Hj. Suprapti, M.Pd. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala bimbingan, kritik dan saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Tanpa nya penulis tak akan mampu berjalan sejauh, terima kasih ibu semoga segala jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
4. Untuk teman-teman PGMI kelas A yang selalu menjadi support system dan menjadi teman seperjuangan untuk selama ini. Semoga kita semua bisa meraih apa yang kita inginkan dan selama ini kita perjuangkan

5. Untuk seseorang spesial bernama Lee Haechan yang selama 4 tahun ini selalu menemani proses penulis, selalu memberikan hal baik dan menjadi support system terbaik selama hidup penulis, terima kasih telah mengajarkan arti bahagia meski itu bukan berarti hadirnya cinta.
6. Untuk kedua sahabat saya selama menginjak di bangku perkuliahan Ismi Ftria Rahmani dan Uthiya Ulin Nuha, terima kasih untuk segala cerita baik dan kenangan indah yang selama ini berhasil kita abadikan bersama.
7. Untuk saudara, teman, dan sahabat yang selalu disisi saya sejak kita kecil bersama Agustina Dwi Yulianti, terima kasih banyak atas kehadirannya sebagai pendengar, penyemangat, penggenggam dan pelangkah yang selalu berada di samping penulis.
8. Untuk saudara, teman, dan partner yang selalu menemani, mendengarkan, merangkul, mengingatkan dan mengajak penulis kepada jalan yang baik Aliya Nur Alfi Nabila, Atthiya Nadhifa Salsabil, dan Resti Fauzia.
9. Untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang selama ini telah menjembatani penulis dalam meraih proses yang hebat ini.
10. Terakhir terima kasih banyak atas diri sendiri, karena telah mampu bertahan, berusaha dan mengusahakan apapun dengan sebaik mungkin. Terima kasih telah berjuang sekeras dan sehebat ini, terima kasih atas segala cinta yang selalu tucurahkan kepada diri sendiri ini. Dengan adanya skripsi ini menunjukkan betapa hebatnya diri sendiri dalam meraih dan menyelesaikan ketercapaian hal yang patut untuk dibanggakan.

MOTTO

“Being wealthy is not a guarantee of an honorable life.

But honesty, politeness, generosity, and respect for others are the keys to an honorable life.” –

“Kaya raya bukan jaminan hidup terhormat.

Tapi jujur, sopan, murah hati, dan menghargai sesama, itulah kunci hidup terhormat.”

-- Bob Sadino

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Qurrotul Aini

NIM : 203141019

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 Maret 2024

Yang Menyatakan,


Qurrotul Aini

NIM : 203141019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis haturkan segala rasa puji dan syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Kustiarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. Hj. Suprapti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu membimbing, memberikan kritik dan saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan supaya penulis mampu menyelesaikan penelitian yang penulis lakukan selama ini.
5. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik
6. Segenap jajaran Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Mas Said Surakarta yang selama ini selalu menyalurkan berbagai ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Ustadz dan Ustadzah pengajar di SD IT Taqiyya Rosyida yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Orang tuaku tersayang beserta keluarga besarku atas do'a, dukungan dan motivasinya pada penulis untuk segera menuntaskan studi.
9. Sahabat-sahabat yang selama ini berada di samping penulis terimakasih atas segala bentuk hal baik yang selama ini penulis dapatkan saat bersama kalian.
10. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya kelas A PGMI yang selama ini menjadi partner hebat selama 8 semester ini.

DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN

Akhir kata, penulis berharap penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Penulis menyadari bahwa penciptaan karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 Maret 2024

Penulis,



Qurrotul Aini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Implementasi Budaya Sekolah.....	9
a. Pengertian Implementasi Program	9
b. Pengertian Budaya Sekolah	10
c. Karakteristik Budaya Sekolah	12
2. Budaya 5S	16
a. Pengertian Budaya 5S	16
b. Budaya 5S dalam Dunia Pendidikan	19
3. Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	21
a. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	21
b. Sikap Dan Perilaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	27
4. Sopan Santun	29
a. Pengertian Sopan Santun	29
b. Indikator Sopan Santun Siswa	31
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	41
B. Setting Penelitian	42

C. Subyek Dan Informan	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Wawancara	43
2. Observasi	46
3. Dokumentasi	47
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	51
1. Deskripsi Umum SD IT Taqiyya Rosyida	51
a. Letak Geografis.....	51
b. Profil SD IT Taqiyya Rosyida	52
c. Visi dan Misi SD IT Taqiyya Rosyida.....	52
d. Tujuan	52
2. Hasil Temuan Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura	55
a. Pelaksanaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	55
b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura	79
B. Interpretasi Hasil Penelitian	84
a. Pelaksanaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura.....	84
b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

ABSTRAK

Qurrotul Aini, 2020, Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024

Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Dr. Hj. Suprpti, M.Pd.

Kata Kunci : Budaya 5S, Sopan santun, Budaya sekolah

Salah satu sekolah dasar di Kartasura memiliki Visi misi yakni “Pembinaan Siswa Berprestasi dan Insan Unggul” dengan misi nya berupa “Melakukan Pembinaan Siswa yang Unggul dalam Budi Pekerti dan Prestasi Akademik serta Mewujudkan Insan yang Unggul dalam Akademik dan Akhlak”. Dalam penerapannya terdapat beberapa program unggulan yang diterapkan sebagai salah satu cara dalam mencapai visi dan misi khususnya perihal akhlak siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program budaya 5S sebagai upaya dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program budaya 5S sebagai upaya dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2023/2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura. Subyek yang diambil adalah siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida. Informan pada penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, waka BPI, dan guru kelas. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini terhitung 8 bulan dimulai sejak bulan September tahun 2023 hingga April tahun 2024. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dan data digunakan untuk mengetahui keabsahan data. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura dalam Implementasi budaya 5S dilaksanakan dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, dan keteladanan ustadz ustadzah. Program 5S juga dimonitoring dan diawasi oleh wali kelas masing-masing. Faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida adalah sarana dan prasarana sekolah, keteladanan dari ustadz dan ustadzah, dan konsistensi dari seluruh warga sekolah, sedangkan upaya yang dilakukan sekolah dalam meminimalisir hambatan adalah dengan melakukan rapat rutin atau rapat evaluasi, pengumuman adanya launching kegiatan, dilakukan checklist oleh wali kelas.

ABSTRACT

Qurrotul Aini, 2020, Implementation of 5S Culture (Smile, Greeting, Greeting, Polite, and Courtesy) at SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Academic Year 2023/2024

Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta

Supervisor: Dr. Hj Suprapti, M.Pd.

Keywords: 5S culture, courtesy, school culture

One of the elementary schools in Kartasura has a vision and mission, namely "Development of Achieving Students and Superior People" with its mission in the form of "Conducting Student Development that is Superior in Ethics and Academic Achievement and Realizing Superior People in Academics and Morals". In its application, there are several excellent programs that are implemented as a way to achieve the vision and mission, especially regarding student morals. The purpose of this study was to determine the implementation of the 5S culture program as an effort to instill polite behavior of grade IV students at SD IT Taqiyya Rosyida and to find out the supporting factors and inhibiting factors of the 5S culture program as an effort to instill polite behavior of grade IV students at SD IT Taqiyya Rosyida in the 2023/2024 academic year.

The research method used is descriptive qualitative research. This research was conducted at SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura. The subjects taken were fourth grade students at SD IT Taqiyya Rosyida. Informants in this study consisted of the principal, head of BPI, and class teachers. The time needed in conducting this research is 8 months starting from September 2023 to April 2024. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. Source and data triangulation techniques were used to determine the validity of the data. While data analysis techniques are carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura in implementing the 5S culture is implemented in a self-development program which includes routine school activities, spontaneous activities, and exemplary ustadz ustadzah. The 5S program is also monitored and supervised by each homeroom teacher. Factors that influence the implementation of the 5S culture at SD IT Taqiyya Rosyida are school facilities and infrastructure, exemplary from ustadz and ustadzah, and consistency from all school residents, while the efforts made by schools in minimizing obstacles are by conducting regular meetings or evaluation meetings, announcing the launching of activities, checklists by homeroom teachers.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Subjek (Siswa Kelas IV)	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah	45
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Waka BPI.....	45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara Wali Kelas IV	46
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 <i>Interactive Model</i> (Teknik Analisis Data).....	49
Gambar 4.1 Siswa bersalaman kepada ustadzah.....	60
Gambar 4.2 Siswa berbaris dan menyanyikan yel-yel.....	60
Gambar 4.3 Siswa berbaris sebelum menuju lapangan upacara di hari senin	61
Gambar 4.4 Warga sekolah bersikap ramah	65
Gambar 4.5 Siswa bersalaman dengan ustadz saat hendak pelajaran olahraga	67
Gambar 4.6 Ustadzah saling bersalaman	71
Gambar 4.7 Pengadaan poster 5S di area sekolah.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	95
Lampiran 2. Hasil Wawancara	101
Lampiran 3. <i>Field Note</i>	111
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	125
Lampiran 5. Foto-Foto Hasil Observasi.....	132
Lampiran 6. Surat-Surat Ijin Penelitian	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pembangunan bangsa dibebankan kepada generasi muda yang pada saat ini tengah meniti karir dan pendidikan demi keberlangsungan kemakmuran negara. Hal yang dianggap penentu, tiang dan tolak ukur adanya kemajuan peradaban dan perkembangan negara diletakkan pada tanggung jawab pemuda dan pemudi negara. Syarat adanya profesionalitas dan kompetensi para pemuda pemudi sebagai pemeran utama kemajuan pembangunan adalah dengan mengenyam pendidikan yang disediakan dan mengembangkan potensi bakat yang dimiliki.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menanamkan kualitas diri siswa, mempersiapkan karir yang mumpuni bagi siswa juga berperan tak kalah penting dalam sebuah proses untuk pembangunan bangsa. Peran sekolah selain sebagai fasilitator siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan bakat terpendam siswa, lembaga sekolah juga berperan dalam melatih dan mengarahkan siswa menuju arah atau sikap yang baik sesuai dengan sikap-sikap profesional sebagai seorang siswa. Mengarahkan siswa juga berarti lembaga sekolah berhak membimbing siswa agar sesuai dengan karakter yang baik.

Karakter siswa dalam dunia pendidikan diharapkan harus berjalan bersisihan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Penerapannya dalam program pendidikan sudah banyak didengar secara umum mengenai pendidikan karakter yang diterapkan dalam sebuah

lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dijadikan program utama sekolah dalam mengarahkan siswa supaya memiliki karakter yang baik Siswa memahami mana yang benar dan salah (secara kognitif), merasakan nilai kebaikan (emosional), dan mampu mengamalkannya. Dijelaskan juga dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Setyadi et al, (2020:71) pendidikan karakter juga menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan nasional.

Pendidikan karakter hendaknya dibiasakan dan harus menjadi sebuah program yang dijalankan sejak para pemuda dan pemudi memasuki umur sekolah dasar dimana jiwa pembangkang mereka belum nampak. Menurut Soetari (2014:117) pentingnya pendidikan karakter sejak di sekolah dasar akan membantu pemuda pemudi menentukan sebuah sikap yang menyimpang maupun benar, pemuda dan pemudi yang ketika sejak sekolah dasar sudah menerima pendidikan karakter maka dia juga akan terbiasa dan memiliki karakter yang baik. Pendidikan karakter diatur dan dijalankan oleh lembaga pendidikan sekolah baik itu umum maupun sekolah berbasis islam.

Perbedaan dari penerapan pendidikan karakter berdasarkan lembaga pendidikan mampu dilihat hanya dari luarnya saja. Lembaga pendidikan yang berbasis islam menerapkan pendidikan karakter yang berpedoman dengan syariat islam sehingga esensi karakter islami yang diperoleh oleh siswa akan dinilai lebih daripada yang umum. Penerapan pendidikan karakter pada sekolah dasar islam terpadu yang berbasis islami didasarkan oleh salah satu dalil yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Ayat Al-

Quran yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yakni terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 83, Allah SWT Berfirman:

وَأَذِّبْنَا مَيْتَاتٍ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

“(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mendingkari nya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (Quran Kemenag, 2023)

Kurniawan et al, (2019:104) Mengatakan bahwa dengan pendidikan karakter yang diterapkan oleh lembaga sekolah berbasis islami maka siswa akan menunjukkan karakter dan perilaku baik, seperti siswa akan menunjukkan perilaku sopan santun kepada ustadz dan ustadzah saat berada di sekolah, siswa akan menghormati orang yang lebih tua saat di lingkungan, siswa tidak berbicara dengan bahasa yang kasar dan kalimat kotor. Melalui jurnal yang dipublikasikan oleh Kurniawan et al, (2019:104) terdapat indikator yang menjadi tolak ukur dalam mengetahui kriteria siswa yang masuk dalam kategori sikap sopan santun yang tinggi maupun rendah. Sopan santun siswa dibentuk antara lain karena adanya peran para pendidik sekaligus sekolah sebagai fasilitator dalam menanamkan sikap sopan santun siswa. Tidak semua sekolah mampu mengemban amanah dalam mendidik siswa nya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, namun orang tua tentunya menghendaki jika anaknya akan belajar di sekolah yang

mengedepankan ketiga ranah yang hendak diajarkan kepada siswa bukan hanya salah satunya saja.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida atau SD IT Taqiyya Rosyida yang berada di Kartasura memiliki ciri tersendiri yakni pembelajaran sekolah yang berbasis agama islam serupa dengan pondok pesantren. SD IT Taqiyya Rosyida memiliki visi misi yakni “Pembinaan Siswa Berprestasi dan Insan Unggul” dengan misinya berupa “Melakukan Pembinaan Siswa yang Unggul dalam Budi Pekerti dan Prestasi Akademik serta Mewujudkan Insan yang Unggul dalam Akademik dan Akhlak”. Berdasarkan visi dan misi di SD IT Taqiyya Rosyida, sekolah selaku lembaga pendidikan yang menaungi kegiatan pembelajaran menerapkan beberapa kegiatan terprogram dalam menanamkan pembelajaran kepada siswa sehingga bisa mewujudkan visi dan misi yang ingin dicapai oleh lembaga sekolah.

Salah satu bentuk upaya sekolah dalam menanamkan sikap sopan santun siswa adalah dengan diadakannya sebuah program kegiatan yang gencar diterapkan di SD IT Taqiyya Rosyida yaitu program bernama Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun). Budaya 5S adalah salah satu program budaya yang diterapkan di SD IT Taqiyya Rosyida sebagai upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter dan perilaku siswa, Dibalik itu terdapat nilai-nilai saling menghormati, saling menghargai dan saling mencintai. Budaya 5S yang diterapkan setiap hari diharapkan dapat membantu kepribadian siswa meningkat berupa moral, perilaku, kedisiplinan, perilaku yang baik antar siswa, tidak mudah berdebat dan lain-

lain sehingga anak dapat belajar dengan nyaman di sekolah. yang dipaparkan oleh Nurjanah & Saleh, Abdul (2020:60). Salah satu perilaku yang diharapkan tertanam pada diri siswa bahkan menjadi unggul dari adanya program budaya 5S ini adalah perilaku sopan santun siswa.

Melalui pengamatan peneliti selama berada di lapangan beberapa siswa memiliki sikap sopan santun yang sesuai dengan penerapan budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida. Para ustadz dan ustadzah dan siswa memiliki panggilan tersendiri sebagai pembeda dengan sekolah lain yakni penyebutan ustadz dan ustadzah kepada para pendidik. Siswa dan siswi di SD IT Taqiyya Rosyida tersenyum saat berpapasan dengan orang lain dan menunduk saat melewati orang yang lebih tua. Siswa juga sering bersalaman dengan ustadz maupun ustadzah yang ditemui dengan senyuman, saat peneliti memasuki area sekolah terlihat siswa-siswi turut memberikan senyum dan menghampiri peneliti guna untuk bersalaman dengan peneliti. Hal ini menunjukkan siswa SD IT memiliki sopan santun yang baik, hal ini didukung dengan hasil angket pra penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa IV di SD IT memiliki sikap sopan santun yang tergolong kategori tinggi berdasarkan indikator yang peneliti tentukan berdasarkan jurnal Kurniawan et al, (2019:104) dan jurnal Darmawan et al, (2022:212).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2023/2024”, penelitian ini dilakukan supaya memberikan gambaran dan saran kepada sebuah lembaga

pendidikan tentang pentingnya program pendidikan karakter yang wajib diajarkan kepada siswa. Penelitian ini juga akan mengkaji implementasi dari sebuah program sekolah guna menanamkan sikap sopan santun siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter di SD IT Taqiyya Rosyida yang belum diketahui secara lebih mendalam
2. Hasil pencapaian budaya 5S yang masih tergolong luas

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang diuraikan dalam identifikasi masalah tersebut, maka dengan ini peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti pada implementasi sebuah program pendidikan karakter bernama Budaya 5S yang diterapkan sebagai upaya dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida pada Tahun Ajaran 2023/2024

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program budaya 5S sebagai upaya dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2023/2024?

2. Apa faktor pendukung dan apa faktor penghambat dalam implementasi program budaya 5S sebagai upaya dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program budaya 5S sebagai upaya dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program budaya 5S sebagai upaya dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2023/2024

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai penerapan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam mengajarkan perilaku santun pada siswa Sekolah Dasar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di sekolah-sekolah yang lain

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi saran dan masukan dalam upaya menanamkan perilaku sopan santun siswa melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan mengevaluasi penerapan program budaya 5S sebagai upaya dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga sekolah dan ustadz dan ustadzah untuk dijadikan sebagai kajian dan bahan perhatian dalam menerapkan program budaya 5S di sekolah

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Budaya Sekolah

a. Pengertian implementasi

Secara umum Implementasi dalam KBBI (2023) memiliki makna pelaksanaan; penerapan. Implementasi seringkali dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Londah et al, (2018:1691) dalam jurnalnya menyatakan bahwa implementasi merupakan pengadaan fasilitas untuk menjalankan suatu tindakan yang menghasilkan efek atau konsekuensi terhadap suatu hal. Pengadaan fasilitas disini dimaksudkan sebagai sebuah batu loncatan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dari adanya sebuah kegiatan. Hal ini didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Wildavsky yang dikutip dari Nakamura (1980:13) dalam jurnal Rizzana (2017:162) menjelaskan bahwa implementasi adalah *“to carry out, accomplish, fulfill, produce, complete”*. Menurut definisi tersebut, implementasi dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkan oleh pengambil kebijakan, yang juga berarti menghasilkan apa yang diinginkan oleh pengambil kebijakan.

Pendapat lain mengenai definisi implementasi juga disampaikan oleh Rosad (2019:176) dalam jurnalnya, implementasi merupakan tidak hanya tindakan, melainkan suatu proses yang direncanakan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk meraih tujuan tertentu. Oleh karena itu, implementasi tidak bersifat individual namun juga dipengaruhi oleh faktor yang lain. Implementasi dilakukan untuk mengembangkan kebijakan guna menyelesaikan program.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan sebuah pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan implementasi sendiri harus sesuai dengan standar atau aturan yang sudah ditetapkan. Kegiatan dari program ini diatur dan dikendalikan sang pembuat kebijakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian budaya sekolah

Secara umum budaya sekolah adalah kebudayaan sekolah dapat berupa suatu kompleks aktivitas manusia di sekolah, benda-benda yang diciptakan manusia, seperti gagasan, persepsi, nilai, norma, dan peraturan. Budaya yang ada di sekolah termasuk budaya kepribadian, termasuk dalam bidang budaya organisasi (*organizational culture*), (Sriwijayanti, 2021). Gagasan kompleks tak bisa hanya berjalan jika tak diatur sedemikian rupa oleh sebuah organisasi. Budaya sekolah memiliki konsep dasar yakni budaya

organisasi yang menaungi keseluruhan dalam sebuah organisasi seperti aturan-aturan, struktur, kebijakan, dan keuangan.

Widodo (2017:292) mengungkapkan bahwa Schoen memaknai Budaya sekolah lebih terfokus pada kegiatan holistik dan praktek dari individu yang terlibat secara rutin di lingkungan sekolah. Rutin disini dimaknai bahwa budaya sekolah dilaksanakan secara turun temurun dan akan senantiasa tetap dilaksanakan meski waktu berganti. Secara lebih singkat Chiar (2012:166) menyatakan bahwa budaya sekolah juga dapat disebut sebagai karakteristik internal sekolah yang membedakannya dari sekolah lain. Budaya dapat berubah menjadi sebuah identitas bagi seseorang, sehingga budaya sekolah dapat berubah menjadi identitas sekolah yang menjadikannya menjadi sebuah karakteristik tertentu. Pelaksanaan budaya sekolah yang berbeda menyesuaikan konsep pengorganisasian sekolah maka setiap sekolah akan memiliki karakteristik budaya sekolah yang beda satu sama lain.

Disebutkan dalam jurnal Nashihin (2019:139) budaya sekolah ialah semua kegiatan, rutinitas, tradisi, dan keyakinan yang telah menjadi bagian integral dari sebuah institusi pendidikan. Budaya sekolah itu juga dapat dibuat atau diperkenalkan di institusi pendidikan tertentu jika budaya yang ingin ditanamkan sebagai pembentuk karakter belum cukup kuat di dalamnya. Budaya sekolah akan terus dijalankan atau dilaksanakan di sekolah sebagai sebuah tradisi turun temurun yang tujuannya masih akan tetap sama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah kegiatan rutin penting di sekolah yang menjadi sebuah ciri khas atau karakteristik dari sekolah tersebut. Budaya sekolah dikelola oleh organisasi sekolah yang mengatur keseluruhan sistem dalam budaya sekolah. Budaya sekolah memiliki keterkaitan dalam menjadi identitas sebuah sekolah, karakteristik mampu menjadi jati diri sekolah.

c. Karakteristik budaya sekolah

Karakteristik dari budaya sekolah menurut Soetopo dalam Permana & Ulfatin (2018:17) adalah *values*/nilai. *Values*/nilai dalam hal ini memiliki makna Prinsip-prinsip/keyakinan mendasar yang menjadi sumber motivasi dan pendorong bagi individu dalam mengambil tindakan, keputusan, serta mengontrol perilaku mereka dalam membentuk budaya sekolah. Prinsip-prinsip/keyakinan mendasar ini juga menjadi inspirasi utama dalam menjalankan aktivitas. Karakteristik budaya suatu sekolah harus konsisten dengan visi dan misi sekolah.

Pernyataan diatas diperkuat dengan ungkapan dari Agustina (2018:209) Budaya sekolah terdiri dari jalinan yang kuat antara kebiasaan, tradisi, norma, dan prinsip yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan di sekolah. Setiap lembaga pendidikan memiliki identitas budaya yang berbeda, sehingga kebijakan dan tata tertib yang diterapkan di setiap tempat belajar pun bervariasi. Karakteristik dari budaya sekolah disesuaikan dengan apa yang

sekolah itu diterapkan, sesuai dengan yang terdapat dalam jurnal Dewi et al, (2019:247) pembiasaan yang dilakukan dalam pelaksanaan budaya sekolah apabila dilakukan secara runtut akan menjadi budaya dan jati diri sekolah itu sendiri.

Deskripsi dari karakteristik budaya sekolah sudah disampaikan oleh Suhardan (2020) dalam jurnal Afifullah Nizary & Hamami (2020:164). Dikatakan bahwa karakteristik budaya sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kolegalitas, adalah iklim masyarakat sipil yang menciptakan sikap saling menghormati, menghormati, dan menghargai para profesional pendidikan lainnya.
- 2) Eksperimen, Sekolah adalah tempat yang baik untuk melakukan eksperimen guna menemukan pola kerja yang lebih baik (misalnya model pembelajaran) yang lebih mungkin menjadi aset bagi sekolah.
- 3) *High Expectation*, budaya sekolah gratis memberikan harapan setiap orang untuk mencapai yang terbaik yang pernah mereka capai
- 4) *Trust and Confidence*, adalah faktor terpenting dalam kehidupan profesional. Budaya sekolah kolaboratif memberikan setiap orang kesempatan untuk percaya dan menerima insentif atas ide-ide baru yang mereka bawa ke dalam organisasi.

- 5) *Tangible Support*, Budaya sekolah mendukung munculnya pembelajaran tingkat lanjut dan mendorong terciptanya peluang pengembangan profesional dan berbasis keterampilan.
- 6) *Reaching Out to the Knowledge base*, sekolah merupakan tempat mengembangkan pengetahuan secara luas, obyektif, dan relevan, evaluasi dan pengembangan ide-ide baru serta penelitian dan pengembangan konsep-konsep baru terlebih dahulu memerlukan pemahaman tentang prinsip-prinsip ilmiah.
- 7) *Appreciation and Recognition*, Budaya sekolah menumbuhkan apresiasi dan pengakuan terhadap prestasi ustadz dan ustadzah guna menjaga harga diri ustadz dan ustadzah
- 8) *Caring, Celebration and Humor*, perhatian, saling menghormati, kekaguman dan penghargaan atas kebaikan Ustaz dan Ustaza di sekolah merupakan perbuatan terpuji yang bersama-sama menciptakan budaya sosial yang sehat.
- 9) *Involvement in Decision Making*, Budaya sekolah di mana staf terlibat dalam pengambilan keputusan membuat masalah menjadi transparan dan mendorong semua staf sekolah untuk memahami masalah yang mereka hadapi dan bekerja sama untuk memecahkan masalah dan mencari solusi.

- 10) *Protection of What's Important*, Sudah menjadi budaya sekolah untuk melindungi dan menjaga kerahasiaan pekerjaan. Budaya sekolah yang baik tahu apa yang harus dikatakan dan apa yang harus dirahasiakan.
- 11) *Tradisi*, Terpeliharanya tradisi yang sudah ada sejak lama dan dianggap baik merupakan salah satu ciri budaya yang ada di lingkungan sekolah dan seringkali sulit dihilangkan. Contoh : Tradisi wisuda, upacara pengibaran bendera, jabatan antar siswa, guru di pintu masuk sekolah, penghargaan atas prestasi dan prestasinya, dll.
- 12) *Honest, Open Communication*, Kejujuran dan keterbukaan lingkungan sekolah harus tetap dijaga karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka terhadap ide-ide baru dan perbedaan pendapat.

Karakteristik budaya sekolah dapat dikatakan memiliki makna prinsip dari setiap sekolah dalam menjalankan kebiasaan, tradisi dan aturan budaya sekolah dengan menjadikannya sebagai identitas yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain. Karakteristik dari budaya terjalin kuat antara kebiasaan, tradisi, norma dan prinsip yang sudah tertanam dalam visi dan misi sekolah. Budaya sekolah yang dicekal oleh organisasi sekolah jelas

mempengaruhi perbedaan karakteristik sekolah dari masing-masing sekolah meskipun masuk dalam satu naungan yang sama.

2. Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun)

a. Pengertian budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun)

Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun) atau yang biasa disebut dengan Budaya 5S merupakan sebuah program kebiasaan dalam budaya sekolah untuk selalu tersenyum (senyum), memberi salam (salam), menyapa (sapa), berperilaku sopan (sopan) dan santun (santun) ketika berinteraksi dengan orang lain (Khotimah, 2019:29). Budaya 5S banyak diterapkan oleh sebuah instansi sebagai salah satu cara dalam menanamkan karakter anggota sekolah. Melalui pengertian 5S sendiri yakni (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun) memiliki makna bahwa program yang dijalankan adalah penerapan dari definisi program itu sendiri.

Pahlevi (2018) dalam Kusumaningrum (2020:24) menyatakan bahwa Budaya 5S adalah Sektor pelaksanaan dari nilai-nilai budaya sekolah yang membentuk ciri khas siswa. Budaya 5S dapat disimpulkan sebagai sebuah program atau kebiasaan sekolah yang dapat membentuk ciri khas dari siswa untuk selalu menerapkan senyum, salam, sapa, sopan santun. Berikut adalah penjelasan dari budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun)

- 1) Senyum dalam KBBI (2023) memiliki arti gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa

senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit. Senyum yang diberikan saat berjumpa dengan orang lain menunjukkan bahwa kita turut senang dengan kehadiran dia. Penerapan senyum dalam budaya 5S adalah memberikan senyuman hangat saat berjumpa atau berhadapan dengan orang lain.

- 2) Salam dalam jurnal Syamruddin & Nasution (2017:58) kata salam berasal dari bahasa Arab yang berarti damai, damai, dan salam hormat, seperti salam saya kepada Anda.. Mengucapkan salam kepada orang lain menunjukkan bahwa kita bahagia berjumpa dengan dia dan memberikan doa untuk orang dijumpai. Penerapan salam dalam budaya 5S adalah mengucapkan salam kepada siapapun yang kita temui sebagai bentuk memberikan doa kepada orang tersebut.
- 3) Sapa atau sapaan dalam Maulidah (2019:3) kata sapa berarti ketika hendak menegur seseorang. Menegur dalam konteks bertemu atau berpapasan dengan seseorang. misalnya; bercengkrama dengan memanggil namanya. Penerapan sapa dalam budaya 5S adalah dengan menyapa atau memanggil nama seseorang ketika pertama kali bertemu atau berpapasan sebagai bentuk menghargai keberadaan dia dan menghargai kehadirannya.
- 4) Sopan dalam Iwan (2020:109) dimaknai sebagai Sopan adalah penghormatan yang penuh rasa hormat sesuai dengan

norma yang baik. Di sisi lain, santun adalah sopan dan sopan santun dalam tutur kata dan perilaku yang baik, selalu siap membantu dan memiliki rasa empati. Oleh karena itu, sopan diartikan sebagai perilaku yang baik dan sopan yang ditunjukkan dengan sopan santun dalam berkomunikasi kita akan menghormati standar yang baik dan bergaul dengan siapa pun, kapan pun, di mana pun. Penerapan sopan dalam budaya 5S adalah dengan berperilaku baik, berkomunikasi dan bergaul dengan baik sesuai dengan norma yang ada.

- 5) Santun menurut Mustari (2014) dalam Samsiyah et al., (2020:42) adalah Kesopanan dapat berujung pada pengorbanan diri demi kebaikan masyarakat dan orang lain. Karena orang-orang ini telah menetapkan aturan yang harus kita ikuti. Inilah inti dari kesantunan, perilaku interpersonal sesuai norma dan adat istiadat setempat. Penerapannya santun dalam budaya 5S adalah dengan menggunakan bahasa yang baik dan memiliki sikap toleransi kepada siapa saja

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dipahami bahwa Budaya 5S di sekolah adalah bentuk penerapan sebuah program kegiatan rutin sekolah dalam rangka menerapkan sikap ramah dan baik yakni senyum, salam, sapa, sopan santun. Penerapan budaya 5S selalu diterapkan sebagai bentuk pembinaan sekaligus penanaman karakter-karakter baik bagi pelajar maupun pendidik. Budaya 5S

dalam lingkungan sekolah menjadi sebuah karakteristik atau ciri dari pencerminan karakter yang dimiliki oleh seluruh anggota sekolah.

b. Budaya 5S dalam Bidang Pendidikan

Penerapan Budaya 5S dalam dunia pendidikan turut membantu dalam proses pembimbingan dan pengajaran siswa. Salah satu hal yang menjadi pokok tujuan dari adanya budaya 5S dalam dunia pendidikan adalah sebagai salah satu cara pendidikan karakter bagi para siswa. Dalam jurnal yang ditulis oleh Hidayati (2022:172) dijelaskan bahwa Tujuan dari budaya 5S adalah mengharapkan peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama warga negara, lingkungan hidup, dan kebangsaan melalui pendidikan karakter yang diinternalisasikan. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, ritual, budaya, dan adat istiadat.

Dalam meraih tujuan yang hendak dicapai perlu adanya sebuah tindakan dari pihak instansi pendidikan, salah satu cara dalam meraih hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan adalah dengan melakukan pengembangan budaya 5s yang diterapkan dalam sebuah kegiatan terstruktur. Pengembangan budaya 5S yang diterapkan oleh berbagai instansi adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan pengembangan diri, seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan ustadz dan ustadzah seperti

yang diungkapkan oleh Faozah (2014) dalam jurnal (Setyadi et al, 2020:75).

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sudah tertulis, direncanakan dan dilaksanakan secara terus-menerus. Kaitannya dengan budaya 5S, kegiatan rutin dalam budaya 5S antara lain kegiatan salaman pagi, pengadaan poster 5S di area sekolah, kegiatan memberikan senyum, salam, sapa kepada seluruh anggota sekolah. Kegiatan rutin dalam pelaksanaan budaya 5S akan membuat seluruh anggota sekolah merasa terbiasa sehingga akan membuat perilaku dalam diri menjadi lebih baik tanpa disadari.

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak direncanakan melainkan terwujud secara spontan (Maulidah, 2019:3289). Kaitannya dengan budaya 5S kegiatan spontan contohnya adalah sebuah teguran dari sebuah kesalahan siswa. Proses peneguran dari ustadz dan ustadzah ini bersifat spontan sehingga mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Pengaruh teguran ini bukan hanya untuk siswa yang terkena teguran namun juga kepada siswa yang lain.

Keteladanan ustadz dan ustadzah berarti perilaku atau sikap dari ustadz dan ustadzah atau pendidik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga akan dicontoh oleh siswa (Dewi et al, 2019:253). Kaitannya dengan budaya 5S antara lain ustadz dan ustadzah saling bertegur sapa atau berbicara dengan wajah bahagia dan ramah sehingga siswa akan mencontoh berbicara

dengan temannya dengan wajah bahagia ramah. Keteladanan ustadz dan ustazah akan membuat siswa menjadi lebih baik sesuai dengan apa yang perilaku baik diterapkan oleh ustadz dan ustazah.

Berdasarkan uraian diatas dalam mencapai tujuan utama budaya 5S yakni pembentukan karakter siswa memang perlu dilakukan kegiatan pengembangan diri yang diterapkan oleh sekolah. Melalui kegiatan pengembangan diri keberhasilan pelaksanaan budaya 5S akan mampu terukur dan mudah dalam proses evaluasi lanjutan. Meskipun kegiatan pengembangan diri budaya 5S berbeda-beda antara satu institusi dengan institusi lainnya, namun tujuannya tetap sama, yaitu membangun karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

a. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Papalia and Feldman (2014:8) dalam jurnal Prasetyo (2020:69) membagi masa kanak-kanak menjadi tiga fase, yaitu, anak usia dini/*early childhood* (2–6 tahun), anak usia pertengahan/*widly childhood* (6–9 tahun), dan anak akhir/*late childhood* (10–12 tahun). Rentang usia siswa kelas IV Sekolah Dasar berada pada kisaran 9-10 tahun. Bersamaan dengan pendapat Papalia and Feldman dapat dikategorikan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar masuk dalam masa kanak-kanak akhir.

Masa kanak-kanak akhir, masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa remaja, membawa beberapa perubahan pada anak

di masa kanak-kanak akhir. Beberapa perubahan ini termasuk dalam sikap, nilai dan perilaku sehingga akan mempengaruhi anak dalam mempersiapkan diri dari segi fisik maupun psikologis untuk memasuki masa pubertas atau remaja. Perubahan yang dialami oleh individu dalam masa kanak-kanak akhir ini akan membentuk ciri khusus atau pola perilaku yang berbeda dari setiap individu.

Pola perilaku antara masa kanak-kanak awal, tengah dan akhir memiliki ciri yang berbeda. secara umum ciri dari masa kanak-kanak akhir terbagi menjadi 3 berdasarkan sudut pandang lebal tersebut diberikan (Hurlock, 2017:146)

- 1) Label yang digunakan oleh orang tua
 - a) Usia yang menyulitkan, dikatakan menyulitkan karena orang tua merasa bahwa perkataan yang ditujukan kepada sang anak tidak lagi didengar dan cenderung mengabaikan perintah orang tua karena dipengaruhi oleh teman-teman. Orang tua harus memiliki usaha ekstra dalam mengawasi keseharian anak karena dalam usia ini anak cenderung lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman nya. Kebanyakan anak pada usia kanak-kanak akhir memilih tidak menuruti perintah orang tua karena merasa dirinya sudah besar.
 - b) Usia tidak rapi, ada kalanya anak tidak mendengarkan perintah orang tuanya, tidak

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan sudah tidak mau dimanja atau diurus orang tua. Pada masa ini anak akan tidak mempedulikan penampilan dan kondisi diri sendiri hingga dilihat kurang rapi. Selain pada diri sendiri, pada usia ini anak lebih gembira bermain sehingga tidak peduli dengan kondisi kamarnya sendiri.

- c) Usia bertengkar, perkembangan fisik dan psikologis yang bertambah membuat anak-anak pada masa ini mengalami perubahan emosional nya. Pada masa ini anak jarang diatur dan merasa dirinya benar sehingga terkadang mengalami sebuah pertengkaran di usia ini. Hal ini akan semakin parah jika anak dirumah memiliki saudara yang usianya terpaut jarak dekat, sehingga perubahan emosionalnya yang sama dan membuat kedua pihak mengalami pertengkaran satu sama lain.

2) Label yang digunakan oleh pendidik

- a) Usia sekolah dasar, pada usia ini anak-anak mendapatkan waktu pengajaran dasar-dasar pengetahuan pada tingkat sekolah, sehingga diberi nama sekolah dasar. Pada masa ini eksplorasi anak mengenai pengetahuan sangatlah besar dan penuh dengan rasa penasaran terhadap berbagai bidang

ilmu. Pendidik berperan dalam menanamkan pengetahuan dasar kepada anak-anak pada masa ini sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masa remaja dan usia lanjut kelak.

b) Periode kritis dan dorongan berprestasi, karena didasarkan atas akal yang penuh rasa ingin tahu membuat pendidik melabeli usia anak pada usia ini adalah dengan kemampuan berpikir kritis. Keterkaitan antara berpikir anak membuat anak memiliki semangat yang tinggi dalam meraih impian dan cita-cita, sehingga memiliki motivasi dan dorongan dalam masa belajar. Eksplorasi anak membuat anak berperilaku aktif dan bertindak kreatif setiap saat.

3) Label yang digunakan oleh ahli psikologi

a) Usia berkelompok, pada masa ini waktu yang ingin dihabiskan oleh anak adalah bersama temannya, menghabiskan waktu dalam bermain, belajar, dan berkumpul secara bersamaan. Fenomena ini membuat anak akan memiliki penampilan, perilaku, gaya bicara yang sama antara satu sama lain. Bagi usia ini, kemampuan dalam memilih kelompok teman adalah yang utama.

- b) Usia penyesuaian diri, secara berkelompok anak-anak usia ini akan beraktifitas hanya dengan satu kelompoknya saja, sehingga satu sama lain harus bisa menyesuaikan diri dengan identitas kelompoknya. Pengakuan dari orang lain mengenai kelompoknya akan membuat anak-anak merasa bangga. Penyesuaian diri bagi anak-anak pada masa ini juga adalah saat mampu menyesuaikan dengan penampilan, pakaian, perilaku dan aturan yang ada sembari meniru perilaku dari orang yang lebih tua.
- c) Usia kreatif, imajinasi yang tinggi sejak anak-anak usia balita membuat mereka memiliki kecenderungan suka dengan sebuah keaktifitasan. Kreativitas anak akan berkembang lebih maksimal apabila tidak terhalang oleh hambatan lingkungan, kritik dan cemoohan orang lain. Dasar-dasar anak memiliki jiwa kreatif adalah saat anak-anak berada pada masa kanak-kanak awal, namun kemampuan kreatifitas ini dapat digunakan pada pembuatan sebuah karya orisinal saat anak memasuki masa kanak-kanak akhir.
- d) Usia bermain, banyak waktu dihabiskan oleh anak pada masa ini adalah dengan bermain. Bermain mampu mengeksplor kemampuan penyesuaian diri

anak, kemampuan dalam bersosialisasi dan mengembangkan kemampuan motoriknya. Alasan ahli psikologi memberikan label ini adalah karena pada masa ini anak-anak memiliki minat yang luas dalam berkegiatan dan bermain.

Siswa kelas IV di Sekolah Dasar memasuki pada masa kanak-kanak akhir. Karakteristik dari masa kanak-kanak itu sendiri antara lain adalah berdasarkan 3 sudut pandang, yakni berdasarkan orang tua, pendidik dan ahli psikologi. Karakteristik masa kanak-kanak akhir berdasarkan pemberian label dari orang tua adalah anak-anak sering tidak mematuhi perintah orang tuanya, anak-anak yang kurang memperhatikan diri sendiri dan bertengkar dengan saudaranya. Pemberian label dari pendidik kepada siswa yang berada di masa kanak-kanak akhir adalah anak-anak yang memasuki usia sekolah dasar yakni perlu diberikan pengetahuan-pengetahuan dasar, dan memiliki karakteristik berpikir kritis dan ambisius. Karakteristik masa kanak-kanak akhir berdasarkan pemberian label dari ahli psikologi adalah anak-anak mengalami masa dimana lebih senang secara berkelompok, anak-anak lebih banyak menyesuaikan diri dengan banyaknya perubahan, anak-anak membangun kreatifitasnya dengan menciptakan sebuah karya orisinal dan anak-anak lebih senang memanfaatkan waktunya dengan bermain.

b. Sikap dan Perilaku Moral Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Kemampuan bersosial anak dipengaruhi oleh lingkungan, sementara hal lain adalah berdasarkan faktor biologisnya. Faktor biologis dapat membentuk karakteristik seseorang sekaligus dapat mempengaruhi perilaku dan reaksi emosi, (Buss, 1999; Nisbett, 1990 dalam Baron & Byrne, 2004: 12) dalam jurnal (Fauziyyah et al, 2018:44). Biologis juga dapat mempengaruhi individu dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosial selama hidupnya (Hurlock, 1980: 33-34) dalam (Fauziyyah et al, 2018:44).

Pada masa ini anak-anak menyadari bahwa kelompok sosial yang terlibat dalam kesehariannya akan semakin luas, sehingga kemampuan dalam penyesuaian diri dan penyesuaian sosialnya harus terbangun. Pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkan akan terintegrasi ke dalam sebuah pemecahan masalah dalam aspek berperilaku. Menurut Piaget dalam Hurlock (2017:163) Pada masa ini relativisme moral menggantikan moral yang kaku. Contohnya adalah saat kecil anak selalu diberi pengertian bahwa berbohong itu salah, namun pada masa ini anak-anak mulai berpikir bahwa kebohongan tak selalu buruk dan anak-anak akan melakukan sebuah kebohongan jika dalam beberapa hal itu diperlukan.

Selama bersosialisasi dengan lingkungan, perilaku dan pengendalian diri amat diperlukan. Beberapa ciri yang muncul yang terkait dengan perkembangan sikap dan perilaku anak pada masa kanak-kanak akhir adalah sebagai berikut (Hurlock, 2017:163):

- 1) Perkembangan kode moral, pada usia ini kode moral anak dipengaruhi oleh standar moral yang terdapat pada kelompoknya sendiri. Perilaku antara satu sama lain dalam sebuah kelompok memiliki kemiripan. Karena dalam bersosialisasi mereka cenderung menggunakan kode moral standar yang biasa digunakan. Sementara ketika anak-anak memasuki pada fase remaja perubahan kode moralnya tentu berubah menyesuaikan standar kode moral yang ditetapkan oleh orang dewasa.
- 2) Perilaku disiplin dalam pengembangan moral, disiplin memegang peranan penting dalam pengembangan norma moral. Semakin sering anak-anak menggunakan kode moral positif pada usia ini, menginjak remaja hingga dewasa perubahan moral tidak akan berbeda jauh. Pendisiplinan moral sejak kecil ternyata efektif ketika anak-anak berada pada usia dini.
- 3) Pelanggaran hukum pada akhir masa kanak-kanak, besar ataupun kecil anak-anak sering mengabaikan sebuah larangan, sering melakukan kesalahan. Terlepas dari permasalahan seberapa sering anak-anak melakukan kesalahan, yang menjadikan berbeda antara perkembangan perilaku anak adalah ketika anak-anak pada masa kanak-kanak awal melakukan kesalahan maka yang dilakukan diberi perhatian berlebih. Sementara ketika anak-anak masa

kanak-kanak akhir melakukan kesalahan yang perlu dilakukan adalah memberi sebuah konsekuensi atas perbuatannya sehingga ini melatihnya dalam memiliki sikap tanggung jawab. Setelah masuk pada fase kanak-kanak akhir pelanggaran berkurang karena kematangan fisik dan psikisnya.

Berdasarkan uraian diatas beberapa sikap dan perilaku anak saat memasuki masa kanak-kanak akhir adalah mereka sudah mampu membedakan yang baik dan benar, sudah memiliki kematangan fisik dan psikologisnya serta mampu bersosialisasi lebih baik dibanding saat masa kanak-kanak awal. Perkembangan perilaku anak-anak saat remaja dan dewasa dipengaruhi oleh faktor biologis, Hal ini berarti bimbingan dan dukungan orang tua serta lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Pendisiplinan dalam perkembangan moral juga mampu mempengaruhi karakter anak, hal-hal baik perlu diajarkan secara terus-menerus dan disiplin agar anak mampu menjadikannya sebagai karakter diri.

4. Sopan Santun

a. Pengertian sopan santun

Sopan santun menurut Mustari (2014) dalam Samsiyah et al (2020:42) adalah perilaku yang taat, menghormati, dan berbudaya, sopan (ramah dan berkebaikan) dalam berbicara, sopan santun yang

baik dalam berperilaku sesuai norma dan budaya setempat. Norma dan aturan yang telah dijalankan dalam sebuah budaya lokal atau masyarakat wajib dijalankan dan dipatuhi, orang yang menaati dan mematuhi norma atau aturan tersebut diberikan julukan sebagai orang yang memiliki sopan santun. Dalam Sukitman (2016:88) sopan santun atau moral biasa disebut dengan kesusilaan. Kesusilaan adalah perilaku yang sangat alami. Kesusilaan adalah respons seseorang terhadap apa yang ia amati, ia rasakan, dan dalam setiap situasi dan kondisi.

Suryani (2017:115) mengungkapkan Sopan santun merujuk pada aturan perilaku yang berasal dari interaksi sosial antara sekelompok individu dalam suatu masyarakat dan dianggap sebagai kebutuhan dalam hubungan sosial sehari-hari di lingkungan tersebut. Di lingkungan sendiri istilah sopan santun adalah sebuah sikap yang harus ditunjukkan seseorang saat berinteraksi dengan masyarakat yang mengharuskan seseorang bersikap dengan sesuai aturan masyarakat setempat. Sopan santun atau tata krama dalam Iwan (2020:109) adalah perilaku yang baik dan elegan, serta ditandai dengan penghormatan terhadap individu lain sesuai dengan etika yang baik saat berinteraksi dan bersosialisasi dengan siapa saja, di mana saja, dan kapan saja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun, perilaku sopan santun, kesulilaan, norma, dan tata krama adalah sama. Sopan santun adalah perilaku seseorang

yang menjunjung tinggi sikap patuh, baik, hormat dan beradab dalam berperilaku di masyarakat yang sesuai dengan adat dari masyarakat setempat. Bersosialisasi dengan masyarakat harus dengan etika baik, dan memperhatikan aturan yang baik dan yang benar dari sebuah masyarakat, karena dengan begitu individu tersebut akan disebut sebagai manusia yang berperilaku sopan santun di masyarakat.

b. Indikator sopan santun siswa

Mengukur atau menilai seseorang memiliki sopan santun yang baik atau buruk haruslah terdapat beberapa indikator pengukuran. Dalam hal ini, indikator sopan santun bagi siswa sekolah dasar berdasarkan pendapat para ahli adalah sebagai berikut: Indikator sopan santun yang diuji pada siswa usia 5-6 pada penelitian yang dilakukan oleh Samsiyah et al., (2020:43) adalah indikator mengucapkan kalimat “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” , serta mengucap salam dan mencium tangan ustadz dan ustadzah. Secara umum indikator mengucapkan kalimat “tolong”, “maaf”, dan terima kasih”, serta mengucap salam dan mencium tangan ustadz dan ustadzah adalah sangat wajar dilakukan bagi anak utamanya sekolah dasar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Darmawan et al, (2022:212) dengan menggunakan indikator sopan santun yakni menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar dan sombong, dan memberi salam setiap berjumpa ustadz dan ustadzah.

Kurniawan et al, (2019:104) juga menyampaikan beberapa indikator sopan santun anak sekolah dasar berdasarkan pendapat Kurniasih dan Sani (2014:72) indikator sopan santun pada siswa adalah sebagai berikut:

1) Menghargai orang yang lebih tua, 2) tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, kasar dan sombong, 3) tidak meludah sembarangan, 4) tidak menginterupsi pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat, 5) menyampaikan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, 6) bersikap ramah dengan memberikan salam, senyum dan sapaan, 7) meminta izin sebelum memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, 8) memperlakukan orang lain dengan cara yang sama seperti diri sendiri ingin diperlakukan.

Berdasarkan uraian pendapat diatas terdapat beberapa indikator sopan santun yang sama yakni, menghormati orang yang lebih tua, menyampaikan kata maaf tolong dan terima kasih sebagai dasar dari indikator menghargai orang lain, tidak berkata kotor, kasar dan sombong kepada orang lain. Kemampuan siswa dalam memenuhi indikator pengukuran sopan santun dapat menunjukkan seberapa baik perilaku siswa tersebut. Diantara beberapa indikator tersebut juga tidak hanya memfokuskan perilaku siswa saat berada di sekolah saja, namun juga saat di rumah maupun lingkungan sekitar.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Artikel penelitian Nurul Aulina Husna, Santoso & Erik Aditia Ismaya (2022) dengan judul “Penanaman Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter yang terdapat dalam 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun) pada siswa Sekolah Dasar di Desa Margorejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, analisis data yang digunakan yaitu model Milles Huberman yang disajikan secara interaktif.

Penanaman budaya 5S yang terdapat dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua masing-masing. Hasil dari pembiasaan ini juga menunjukkan bahwa anak juga bertegur sapa dengan orang yang ditemuinya, berjabat tangan dengan orang tuanya, saling membantu, saling bertoleransi, menaati orang tua, berkata sopan, berkata jujur, dan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa hal tersebut dapat dipertahankan.. (Husna et al., 2022)

2. Artikel penelitian Ika Ari Pratiwi (2020) dengan judul “Pembiasaan Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) untuk Menumbuhkan Nilai Karakter dan Budi Pekerti Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembiasaan Budaya 5S (Senyum, Salam,

Sapa, Sopan santun) untuk menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti siswa di SD 1 Jepang Kudus. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman.

Melalui penelitian ini diketahui bahwa pembiasaan Budaya 5S di SD 1 Jepang Kecamatan Mejibo Kabupaten Kudus diharapkan dapat menilai beberapa nilai karakter yakni nilai karakter disiplin, nilai karakter bersahabat, nilai karakter cinta damai dan nilai budi pekerti. Hasil dari pembiasaan budaya 5S di SD 1 Jepang adalah siswa mampu menunjukkan hasil yang baik dari indikator menumbuhkan nilai karakter siswa baik itu dari indikator disiplin, bersahabat, cinta damai dan budi pekerti. (Pratiwi, 2020)

3. Artikel penelitian Ida Nurjanah dan Abdul Halim Saleh (2020) dengan judul “Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi program budaya sekolah 5S dalam menanamkan sikap religius siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Program budaya sekolah 5S di MIN 02 Kota Tangerang Selatan masuk dalam kurikulum sekolah bagian kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan penunjang pembentukan sikap. Hasil dari penelitian ini adalah siswa menjadi bersikap sopan, lebih rajin dalam melaksanakan ibadah

karena adanya dukungan dari pihak sekolah dan peran pendidik dalam memberikan keteladanan yang baik melalui implementasi program budaya sekolah yakni 5S. (Nurjanah & Saleh, Abdul, 2020)

4. Skripsi Nita Aprianti (2022) Institut Agama Islam Negeri Curup dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun) Kelas V Di SD Negeri 07 Rejang Lebong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun) siswa kelas V di SD Negeri 07 Rejang Lebong dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya 5S. jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk menguji keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini adalah siswa menunjukkan sikap ramah kepada siapapun, dan juga indikator pendidikan karakter yang lain seperti bersalaman dengan ustadz dan ustadzah, memberi salam kepada ustadz dan ustadzah, tersenyum kepada ustadz dan ustadzah, dan penerapan pendidikan karakter saat jam belajar. Siswa juga menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah. (Aprianti, 2023)

5. Artikel penelitian Yulianto Bambang Setyadi, Tri Oktafia Anggrahini, Nanda Putri Kusuma Wardani, Wakhid Nanang Yunanto, Oktadina Tri Setiawati, Ganjar Nur Hidayati, Gita Ristiani Amalia, Meilinda Kurnia Dewi, Nugroho Priyatmojo, & Ismiyanto Nugroho (2019) dengan judul

“Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTS Muhammadiyah 9 Mondokan Sragen”. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa di MTS Muhammadiyah 9 Mondokan Sragen. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis suatu permasalahan yang ditemukan dengan solusi berdasarkan pustaka atau literasi lainnya yang berkaitan dengan peran 5S.

Penerapan budaya 5S dalam penelitian ini diharapkan mampu berjalan dengan efektif dan tepat sasaran sehingga tidak hanya siswa yang mampu berperilaku baik, namun juga para pendidik sebagai teladan bagi siswanya. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan budaya 5S di MTS Muhammadiyah 9 Mondokan Sragen menunjukkan hal yang positif dan para siswa cenderung mengubah perilakunya menjadi lebih baik. (Setyadi et al., 2020)

Karena adanya beragam hasil penelitian dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini layak untuk dilakukan. Adapun persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Aulina Husna, Santoso & Erik Aditia Ismaya	Penanaman Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) pada Siswa Sekolah Dasar.	Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dan teknik analisis data dengan model Miles	Pada penelitian ini pembatasan masalahnya masih luas yakni pendidikan karakter

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
			and Huberman. Topik yang sama yakni Budaya 5S untuk siswa Sekolah Dasar	
2	Ika Ari Pratiwi	Pembiasaan Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) untuk Menumbuhkan Nilai Karakter dan Budi Pekerti Siswa	Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dan teknik analisis data dengan model Miles and Huberman. Topik yang sama yakni Budaya 5S untuk siswa Sekolah Dasar	Pada penelitian ini pembatasan masalahnya masih luas yakni pendidikan karakter dan Budi pekerti siswa
3	Ida Nurjanah & Abdul Halim Saleh	Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan	Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dan teknik analisis data dengan model Miles and Huberman. Topik yang sama yakni Budaya 5S untuk siswa Sekolah Dasar	Pada penelitian ini pembatasan masalahnya masih luas yakni pendidikan karakter dan Budi pekerti siswa
4	Nita Aprianti	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun) Kelas V Di SD Negeri 07 Rejang Lebong	Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dan teknik analisis data dengan model Miles and Huberman.	Pada penelitian ini pembatasan masalahnya masih luas yakni pendidikan karakter

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Topik yang sama yakni Budaya 5S untuk siswa Sekolah Dasar	
5	Yulianto Bambang Setyadi, Tri Oktafia Anggrahini, Nanda Putri Kusuma Wardani, Wakhid Nanang Yunanto, Oktadina Tri Setiawati, Ganjar Nur Hidayati, Gita Ristiani Amalia, Meilinda Kurnia Dewi, Nugroho Priyatmojo, & Ismiyanto Nugroho	Penerapan Budaya 5S Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTS Muhammadiyah 9 Mondokan Sragen	Topik yang dibahas pada penelitian memiliki kesamaan yakni Budaya 5S	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur, pengambilan subjeknya bukan anak Sekolah Dasar, dan pembatasan masalah yakni penelitian mengenai pendidikan karakter

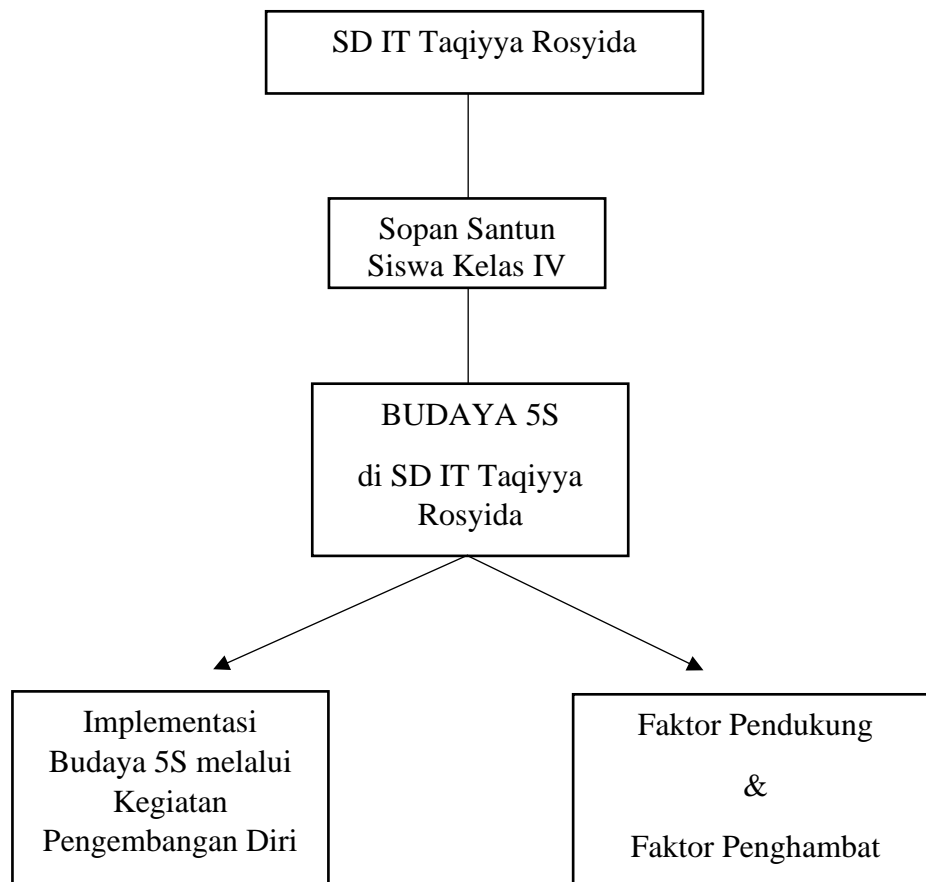
C. Kerangka Berpikir

Penerapan budaya 5S di sekolah-sekolah terlihat sudah banyak, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang sama yakni peningkatan karakter siswanya. Salah satu karakter yang diukur dari adanya implementasi budaya 5S adalah perilaku sopan santun siswa, hal ini sejalan dengan salah satu makna dari 5S yaitu sopan santun.

Pentingnya implementasi 5S dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa adalah karena program budaya 5S dijadikan sebagai salah satu program sekolah untuk menanamkan etika dan karakter siswanya. Sekolah yang berfungsi sebagai sarana dalam pendidikan siswanya tentu tak hanya memperhatikan pendidikan dalam ranah kognitif saja, tetapi juga pendidikan dalam ranah psikomotorik dan afektif tentunya. Budaya 5S yang

dijadikan sebagai salah satu kebiasaan akan lebih mudah membimbing dan mengatur siswa.

Penelitian ini memiliki urgensi dalam bidang pendidikan, karena penelitian ini mengenai implementasi 5S di sekolah dasar yang bertujuan dalam membantu kurikulum dalam program pendidikan karakter siswa. Penelitian lain mengungkapkan implementasi 5S sebagai cara dalam menanamkan pendidikan karakter secara umum, namun dibalik itu ada sebuah tujuan khusus dari adanya 5S yaitu untuk menanamkan sopan santun siswa yang nantinya akan digali lebih dalam pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penerapan Budaya 5S melalui kegiatan pengembangan diri yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan ustadz dan ustadzah, faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai upaya dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2017:6) mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dijelaskan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan untuk menilai benarnya sebuah permasalahan atau kondisi melainkan kemampuan untuk menghasilkan data-data yang signifikan, bahkan asumsi atau pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan masalah dan menanamkan kualitas hidup manusia (Amirotun, 2016:351).

Pada penelitian kualitatif deskriptif peneliti harus lebih menggunakan indera tubuhnya, khususnya penglihatan, pendengaran, dan sentuhan. Karena peneliti ini berusaha memahami secara mendalam setiap kata yang diucapkan informan, tidak hanya ekspresi wajah saja, bahasa tubuh yang menyertai ucapan juga menjadi perhatian penting dalam penelitian kualitatif (Firmansyah et al, 2021:158). Pemilihan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif ini didasari dari permasalahan yang ingin diangkat dan digali. Yakni mengenai deskripsi sebuah program sekolah dengan nama 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan santun).

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD IT Taqiyya Rosyida yang beralamat di Demangan RT01/03, Ngeplak, Kartasura, Sukoharjo. Waktu yang dipergunakan pada penelitian ini adalah pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang dimulai pada September 2023 – April 2024 dengan tabel waktu pelaksanaan dibawah ini

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023				Tahun 2024			
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul								
2	Pembuatan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Pengambilan Data								
5	Pengolahan dan Analisis Data								
6	Pembuatan Laporan								
7	Munaqosah								

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan budaya 5S di SDIT dalam menanamkan sopan santun siswa kelas 4 di SDIT Taqiyya Rosyida. Informan dalam penelitian ini adalah dipilih seseorang yang dianggap paham dan menguasai mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Informan harus memiliki sikap netral dan bersedia dengan sukarela memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi yang disampaikan oleh informan akan dijadikan sumber utama peneliti dalam mengungkapkan permasalahan dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka BPI (bina pribadi islam), dan wali kelas IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur berupa pedoman pertanyaan wawancara yang secara rinci disusun sebelum hendak menanyakan kepada narasumber. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dua variabel yakni pelaksanaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) serta penanaman sikap sopan santun siswa kelas IV di SD IT

Taqiyya Rosyida. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yakni pada kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan ustadz dan ustadzah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida.

Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah kisi-kisi untuk pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Subjek (Siswa Kelas IV)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
1	Pelaksanaan budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida		Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan budaya 5S	1, 2, 3
2	Penanaman perilaku sopan santun siswa	Indikator sopan santun yang harus dimiliki siswa	Menghargai orang yang lebih tua	4
			Tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, kasar dan sombong	5, 6
			Tidak meludah sembarangan	7
			Tidak menginterupsi pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat	8
			Menyampaikan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	9
			Bersikap ramah dengan memberikan salam, senyum dan sapaan,	10
			Meminta izin sebelum memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain	11
			Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama seperti diri sendiri ingin diperlakukan	12

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Informan (Kepala Sekolah)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
1	Pelaksanaan Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida	Kegiatan rutin	Latar belakang budaya 5S	1, 2, 3
			Manfaat dan tujuan budaya 5S	4, 5
			Pelaksanaan kegiatan rutin budaya 5S	6, 7
			Evaluasi keberlanjutan budaya 5S	8
		Kegiatan spontan	Pelaksanaan kegiatan spontan budaya 5S	9
		Keteladanan ustadz dan ustadzah	Peran ustadz dan ustadzah dalam mendukung pelaksanaan budaya 5S	10
2	Faktor pendukung Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida	Faktor pendukung budaya 5S di sekolah	Sarana dan prasarana	11
			faktor lain	12
3	Faktor penghambat budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida	Faktor penghambat budaya 5S di sekolah	Kelemahan dan kesalahan dalam penerapan Budaya 5S	13
			Penyebab dan solusi	14

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Informan (Waka BPI)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
1	Pelaksanaan Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida	Kegiatan rutin	Latar belakang budaya 5S	1, 2
			Manfaat dan tujuan budaya 5S	3, 4
			Pelaksanaan kegiatan rutin budaya 5S	5, 6
		Kegiatan spontan	Pelaksanaan kegiatan spontan budaya 5S	9, 10
		Keteladanan ustadz dan ustadzah	Peran ustadz dan ustadzah dalam mendukung pelaksanaan budaya 5S	11
2			Sarana dan prasarana	12

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
	Faktor pendukung Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida	Faktor pendukung budaya 5S di sekolah	faktor lain	13
3	Faktor penghambat budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida	Faktor penghambat budaya 5S di sekolah	Kelemahan dan kesalahan dalam penerapan Budaya 5S	14
			Penyebab dan solusi	15

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Wawancara Informan (Wali Kelas IV)

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor
1	Pelaksanaan Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida	Peran ustadz dan ustadzah dalam implementasi budaya 5S	Peran ustadz dan ustadzah dalam implementasi budaya 5S saat pembelajaran di kelas	1, 2
2	Faktor pendukung dan penghambat budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida		Faktor pendukung dan penghambat budaya 5S saat pembelajaran di kelas	3, 4
3	Penanaman perilaku sopan santun siswa	Peran ustadz dan ustadzah dalam mengatasi perilaku sopan santun siswa	Sopan santun siswa saat pembelajaran	5, 6, 7, 8
			Upaya penanaman sopan santun siswa saat pembelajaran	9, 10

2. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data mengenai kegiatan pengembangan diri dari budaya 5S yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan ustadz dan ustadzah dalam penerapan budaya 5S serta perilaku sopan santun yang dimiliki oleh siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida dalam keseharian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi adalah pedoman observasi dan catatan lapangan.

Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah kisi-kisi untuk pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.6 Kisi Pedoman Observasi Implementasi Budaya 5S

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kegiatan rutin	Setiap pagi hari senin sebelum upacara bendera dan pada hari rabu sebelum senam pagi siswa berbaris di depan kelas dan menyanyikan yel-yel, lalu bersalaman dengan ustadz ustadzah
		Setiap hari selasa, Kamis, dan jumat saat siswa akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah kelas.
		Setiap hari sewaktu siswa akan pulang sekolah peserta bersalaman dengan ustadz dan ustadzah kelas
2	Kegiatan spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.
		Siswa bersalaman kepada ustadz dan ustadzah maupun orang yang lebih tua
		Siswa berbicara dengan bahasa yang sopan utamanya bahasa Indonesia
		Ustadz dan ustadzah melakukan peneguran kepada siswa
3	Keteladanan ustadz dan ustadzah	Kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah..
		Ustadz dan ustadzah saling bersalaman dengan ustadz dan ustadzah yang lainnya ketika baru sampai di sekolah.
		Ustadz dan ustadzah bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berbicara sopan
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berpakaian rapi

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti yang ingin mengumpulkan data dokumenter seperti sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah. Selain data sekolah, peneliti juga mendapatkan data berupa foto pada saat siswa datang ke sekolah, penyambutan ustadz dan ustadzah terhadap siswa yang baru datang, dan sebagainya.

E. Keabsahan data

Data yang telah terhimpun kemudian dikumpulkan dan dicatat, dalam kegiatan riset harus dipastikan kestabilan dan keakuratannya. Kevalidan informasi adalah konsep utama dalam memperbarui konsep keabsahan dan keandalan pada riset kuantitatif sehingga informasi dapat dijadikan kesimpulan dan interpretasi dari makna riset.

Dalam mengukur keabsahan data pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, (2017:330) Triangulasi ialah metode verifikasi data yang menggunakan sumber lainnya selain data itu sendiri, baik sebagai acuan atau pembanding untuk tujuan pengecekan. Triangulasi bagi peneliti dapat dijadikan pe-recheck datanya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori yang lain.

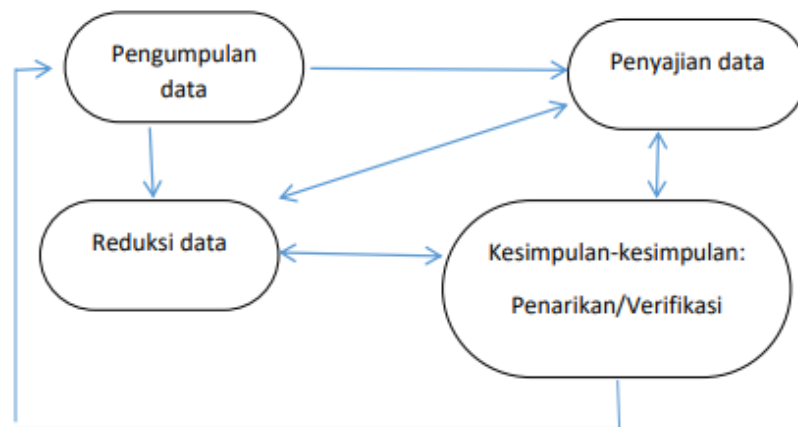
Triangulasi melibatkan perbandingan informasi dan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga dapat memeriksa kebenaran informasi menggunakan topik penelitian yang berbeda. Triangulasi memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena tersebut terjadi.

F. Teknik analisis data

Analisis data menurut (Bogdan & Biklen: 1982) dalam Moleong, (2017:248) adalah Tindakan yang dilakukan dengan cara menggunakan informasi, menyusun informasi, mengklasifikasikannya menjadi bagian-bagian yang dapat diatur, menggabungkannya, menemukan dan

mengidentifikasi pola, menemukan aspek penting dan pembelajaran, serta menentukan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan. Proses pengumpulan dan analisis data bersifat siklus dan interaktif, tidak linier

Miles dan Huberman (1992:20) dalam Rijali (2019:83) teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. *Data collection* (mengumpulkan data)

Pada langkah ini, kegiatan penelitian akan fokus pada pengumpulan data lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian meliputi data observasi implementasi budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), data dokumentasi budaya 5S (senyum, salam, sapa sopan, dan santun), dan data hasil wawancara dari para informan. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

2. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan untuk menegaskan, mempersingkat, memusatkan, membuang unsur yang tidak relevan, mengorganisir data dengan baik agar kesimpulan dari penelitian dapat diambil. Dalam hal ini reduksi data digunakan setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dan memfokuskan data tersebut pada penelitian yang dilakukan..

3. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, Penyajian data disajikan dalam bentuk narasi atau narasi berupa laporan hasil observasi penelitian langsung, sedangkan hasil dokumenter disajikan dalam bentuk bukti fisik yang diteliti.

4. *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan/verifikasi Ini adalah tahap akhir dalam menafsirkan makna melalui refleksi terhadap data. Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil data yang disajikan dengan melengkapi atau menulis kembali catatan lapangan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Saat melakukan refleksi, Anda perlu berhati-hati untuk tidak mengarang cerita yang sebenarnya tidak terjadi di tempat kejadian. Kemudian kategorikan topik sesuai fokus penelitian dan tarik kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Umum SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

a. Letak geografis

Lokasi geografis adalah wilayah di mana bangunan berada dan juga tempat berlangsungnya kegiatan. Kami meyakini hal ini perlu dilakukan karena sebagai institusi pendidikan, kami tidak hanya mengetahui dimana institusi kami berada, namun kami juga mengetahui bahwa lingkungan mempengaruhi perilaku siswa.

Secara geografis SDIT Taqiyya Rosyida terletak Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Kartasura, Desa Ngemplak, Rt 01 Rw 03, Dusun Demangan. Luas tanahnya adalah 2470m². Lokasi sekolah berada di tengah pemukiman penduduk dan tidak jauh dari jalan raya. Meski dekat dengan jalan utama, namun suasana yang tenang membuat lingkungan belajar di sekolah ini semakin nyaman dan menyenangkan.

Berdirinya SDIT Taqiya Roshida tidak terlepas dari peran Yayasan Taqiya Roshida yang pada tahun 2012 mendirikan dua TK pertama yaitu TK Taqiya dan TK Al Roshida. Akhirnya yayasan mendirikan SDIT Taqiyya Rosyida dari kedua taman kanak-kanak tersebut hingga tingkat sekolah menengah atas.

b. Profil SD IT Taqiyya Rosyida

Nama Sekolah : SD IT Taqiyya Royida

Nama Kepala Sekolah : Isnandariawan, S.Pd.I

Alamat Sekolah : Demangan Rt 01/Rw 03 Ngemplak,
Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

Telepon : + 62 857 251 098 82

Email : sdit.taqiyyarosyida@gmail.com

Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar

Status Sekolah : Swasta

Status Kepemilikan : Yayasan

Akreditasi : A / 2023

NSS : 102031112043

NIS : 104980

NPSN : 69881048

Kode Pos : 57169

Kelurahan/Desa : Ngemplak

Kecamatan : Kartasura

Kabupaten : Sukoharjo

Provinsi : Jawa Tengah

c. Visi dan Misi SD IT Taqiyya Rosyida

1) Visi

“Menjadi sekolah unggulan yang islami, berkarakter,
menyenangkan dan berdaya saing”

2) Misi

- a) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah
- b) Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran
- c) Mewujudkan insan yang unggul dalam akademik dan akhlak
- d) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
- e) Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan
- f) Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi
- g) Terbentuknya akhlak yang mulia
- h) Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram

d. Tujuan

Tujuan utama pendirian SDIT Taqiyya Rosyida adalah mewujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang “taqwa” dan berkarakter pemimpin. Dengan berpijak kepada falsafah yang merujuk kepada pesan-pesan pendidikan Islam sebagaimana tercantum dalam Al Qur’anul Karim, selanjutnya SDIT Taqiyya Rosyida menegaskan tujuan pendidikannya yaitu :

- 1) Menuntaskan sasaran pembelajaran yang dicanangkan pemerintah dalam konteks kurikulum nasional
- 2) Mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil (membaca sesuai aturan hukum tajwid) dan kemampuan menghafal Al Qur'an (tahfiz Qur'an) dengan standar minimal 3 juz
- 3) Memperkuat Pembelajaran Agama Islam, dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam.
- 4) Membina karakter kepada siswa secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Tujuan pendidikan SDIT Taqiyya Rosyida adalah membentuk 10 karakter utama kepada seluruh siswa, yaitu :
 - a) Aqidah yang bersih
 - b) Ibadah yang benar
 - c) Pribadi yang matang
 - d) Mandiri
 - e) Cerdas dan berpengetahuan
 - f) Sehat dan kuat
 - g) Bersungguh-sungguh
 - h) Tertib dan cermat
 - i) Efisien
 - j) Bermanfaat bagi orang lain

2. Hasil Temuan Implementasi Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada kelas IV sekolah dasar di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi, maka didapat data-data yang berkaitan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam program 5S pada siswa kelas IV.

a. Pelaksanaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

Misi di SD IT Taqiyya Rosyida salah satunya adalah “Mewujudkan Insan yang Unggul dalam Akademik dan Akhlak.” Berjalannya instansi dalam mencapai sebuah tujuan perlu sebuah upaya yang nantinya akan bisa menghadirkan siswa-siswa di SD IT Taqiyya Rosyida memiliki karakter insan yang unggul dalam akademik dan akhlak. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Isnandariawan, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SD IT Taqiyya Rosyida

“SD IT Taqiyya Rosyida memiliki salah satu visi dan misi yakni SD IT Taqiyya Rosyida mengedepankan adab terlebih dahulu baru ilmu” (W 01, 15 Januari 2024)

Program yang diberlakukan di SD IT Taqiyya Rosyida sebagai cara dalam mewujudkan insan yang berakhlak adalah dengan pembinaan karakter yang diberi nama BERSINAR

“Bersama Bina Karakter”. Pembinaan karakter ini sangat penting dalam memonitoring perkembangan aqidah, ibadah dan akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya.

“Di SD IT Taqiyya Rosyida sendiri kami menerapkan program pendidikan karakter dengan nama “BERSINAR (Bersama Bina Karakter)” yang di dalam program BERSINAR tersebut dilaksanakan kegiatan Budaya 5S” (W 01, 15 Januari 2024)

Upaya yang diberlakukan oleh sekolah belum tentu menjamin siswa-siswi secara langsung mempunyai akhlak yang baik jika tidak diimbangi dengan pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam misi BERSINAR salah satunya adalah dengan kegiatan pembiasaan program Budaya 5S. Budaya 5S dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang dapat membantu sekolah dalam membentuk karakter dan adab siswa karena siswa sekolah dasar khususnya masih dalam tahap yang mudah dibentuk karakternya melalui pembiasaan yang baik. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Diyan Rosmay, S, Sy. Selaku waka BPI (Bina Pribadi Islam)

“5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang diterapkan diharapkan menjadi salah satu cara dalam membentuk perilaku siswa karena masih berada di tahap awal yakni pada sekolah dasar” (W 02, 20 Januari 2024)

Terbentuknya akhlak dan adab yang baik bagi para siswa akan turut membantu sekolah memiliki citra yang baik di mata umum. Tujuan diadakannya Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida selain untuk mewujudkan misi sekolah antara lain adalah untuk

meraih citra baik di mata umum. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SD IT Taqiyya Rosyida seperti berikut.

“Tujuan nya adalah dengan membudayakan budaya 5S (budaya yang baik di Indonesia) sebagai salah satu cara dalam membiasakan kebiasaan atau adab yang baik. Menjadi citra diri sekolah, jika sekolah menerapkan budaya 5S yang baik maka citra diri sekolah akan menjadi lebih baik pula” (W 02, 20 Januari 2024)

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembiasaan Budaya 5S perlu sebuah adanya kegiatan evaluasi, melalui kegiatan evaluasi ini akan diketahui seberapa besar berjalannya program 5S. budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida tercantum dalam kurikulum sekolah, hal itu juga akan memudahkan sekolah dalam mengevaluasi berjalannya program 5S ini. hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dan waka BPI sebagai berikut.

Kepala sekolah: “cara mengevaluasi program 5S adalah dengan diadakan rapat rutin setiap minggu. Dan kegiatan 5S ini dibawahi oleh waka BPI (Bina Pribadi Islam) sehingga beberapa kegiatannya ini juga masuk dalam kurikulum dan terdapat beberapa penilaiannya” (W 01, 15 Januari 2024)

Waka BPI: “Iya betul program 5S masuk dalam kurikulum sekolah, karena dalam penerapannya nanti akan diinput dalam penilaian siswa” (W 02, 20 Januari 2024)

Selain observasi dan wawancara dokumenter, diketahui juga bahwa kurikulum SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura memuat program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).

Dapat disimpulkan bahwa program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yang dilaksanakan di SD IT Taqiyya

Rosyida merupakan program yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan Jurnal Setyadi et al, (2020:75) dituliskan bahwa budaya 5S secara penerapan dalam sebuah instansi dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD IT Taqiyya Rosyida peneliti Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan pengembangan diri. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SD IT Taqiyya Rosyida, peneliti menemukan bahwa program 5S dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan program pengembangan diri termasuk contoh yang dilakukan oleh Ustaz dan Ustazah yang saya temukan. Hal ini terjadi di dalam kelas, pada saat pembelajaran, dan di luar kelas. Untuk lebih jelasnya, kegiatan program 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) yang dilaksanakan oleh SD IT Taqiyya Rosyida dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutin

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada hari Senin, 15 Januari 2024, kepala sekolah menjelaskan kegiatan rutin sekolah seperti berikut ini.

“Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida ini tidak setiap hari hanya memiliki tema yang sama, 5S ini diterapkan setiap 2 bulan sekali dengan tema yang berbeda. semisal pada 2 bulan ini diterapkan tema senyum, salam, sapa maka pada 2 bulan ini diterapkan kegiatan dalam pembiasaan tema tersebut seperti pembiasaan tersenyum, bersalaman dan menyapa. Namun dalam setiap harinya seluruh warga sekolah tetap harus melaksanakan kegiatan rutin seperti saling menyapa, tersenyum dan

bersalaman yang membedakan adalah ada tema besar dalam setiap pelaksanaannya” (W 01, 15 Januari 2024)

Pernyataan dari kepala sekolah ini juga didukung oleh pernyataan langsung dari waka BPI (Bina Pribadi Islam) selaku penanggung jawab utama dari setiap program yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan akhlak siswa, berikut adalah pernyataan yang berhasil peneliti rangkum

“Launching program ini setiap 2 bulan sekali. Jadi program nya berjalan nggak secara langsung menerapkan senyum, salam, sapa, sopan, santun. Namun secara bertahap semisal 2 bulan awal lebih menerapkan senyum, salam dan sapa, 2 bulan setelahnya menerapkan sopan dan santun nya. Namun pada kegiatan rutin seperti bersalaman itu bisa di checklist atau dipantau oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan rutin yang lain seperti tersenyum, menyapa dan lain sebagainya juga dipantau oleh wali kelas masing-masing” (W 02, 20 Januari 2024)

Jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah dan waka BPI juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024 para ustadz dan ustadzah menyambut di depan gerbang dan siswa yang hendak memasuki sekolah bersalaman kepada ustadz dan ustadzah yang berjaga di depan. Saat siswa memasuki area sekolah dan melihat peneliti beberapa siswa tersenyum dan menundukan kepala, beberapa siswa juga bersalaman kepada peneliti. Ustadz dan ustadzah yang berpapasan juga saling bersalaman dan terkadang diselingi dengan bercandaan akrab yang terdengar ramah. (OB 01, 15 Januari 2024)



Gambar 4.1 Siswa bersalaman kepada ustadzah

Pada hari Selasa, Kamis, dan Jumat setelah bel masuk berbunyi seluruh siswa berbaris di depan kelas dan menyanyikan yel-yel kelas yang bertujuan untuk membangkitkan semangat sebelum belajar. Sebelum hendak memasuki kelas seluruh siswa berbaris dan memasuki kelas dengan bersalaman dengan ustadz dan ustadzah terlebih dahulu. Siswa memberikan senyum dan ustadz ustadzah membalas tersenyum terkadang juga menegur apabila ada cara berpakaian siswa yang kurang rapi.



Gambar 4.2 Siswa berbaris dan menyanyikan yel-yel

Setiap hari Senin diadakan upacara bendera, kegiatan bersalaman pada hari senin adalah ketika seluruh siswa akan melaksanakan upacara di lapangan sekolah wali kelas atau ketua kelas akan mempersiapkan anggota kelas untuk berbaris. Seluruh siswa akan menyanyikan yel-yel kelas dan dilanjutkan dengan bersalaman kepada wali kelas masing-masing. Siswa akan berjalan bersama-sama menuju lapangan upacara.



Gambar 4.3 Siswa berbaris sebelum menuju lapangan upacara di hari senin

Setiap hari Rabu diadakan hari rabu sehat, pada hari ini seluruh anggota sekolah melakukan senam bersama dan terkadang jalan-jalan sehat bersama. Kegiatan bersalaman di hari rabu selain pada kegiatan bersalaman di depan gerbang juga dilakukan saat hendak dilaksanakan senam bersama. Saat hendak meninggalkan kelas dan berjalan menuju lapangan, seluruh siswa akan berbaris di depan kelas dan melakukan yel-yel. Siswa akan melanjutkan dengan bersalaman dengan wali

kelas masing-masing lalu berjalan menuju lapangan untuk melakukan senam.

Selain pada pembiasaan berbaris dan bersalaman saat hendak memulai pembelajaran, di SD IT Taqiyya Rosyida juga menerapkan pembiasaan bersalaman saat hendak pulang sekolah. ustadz dan ustadzah akan menutup pembelajaran dengan salam, setelah siswa membereskan diri maka siswa akan keluar kelas satu persatu dengan bersalaman kepada ustadz dan ustadzah sebelum meninggalkan kelas. Namun, kegiatan berbaris saat hendak pulang sekolah menyesuaikan dengan apa yang diperintahkan oleh wali kelas masing-masing.). Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Sabtu 24 Februari 2024 ustadzah menutup pembelajaran secara langsung sehingga siswa akan bersalaman satu persatu saat hendak meninggalkan kelas dengan berbaris (OB 07, 24 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga kegiatan rutin yang dilakukan oleh SD IT Taqiyya Rosyida untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui program 5S. Kegiatan tersebut adalah bersalaman setiap hari di gerbang sekolah. kegiatan yang lain juga bersalaman sebelum` upacara pada hari senin dan sebelum kegiatan senam pagi pada hari rabu sehat, dalam kegiatan salaman akan terkandung senyum, salam dan sapa yang menunjukkan sikap sopan dan santun.

Selanjutnya setiap hari selasa, kamis, dan jumat saat akan masuk kelas memulai kegiatan pembelajaran siswa berbaris terlebih dahulu di depan kelas masing-masing yang kemudian akan bersalaman dengan ustadz dan ustazah. Selanjutnya setiap hari saat akan pulang sekolah siswa akan berbaris terlebih dahulu di dalam kelas yang kemudian akan bersalaman dengan guru. Kegiatan rutin yang dilaksanakan menunjukkan nilai karakter cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya sehingga perilaku sopan santun akan tertanam secara terbiasa dan menjadi karakter dalam diri.

2) Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka BPI pada hari Sabtu 20 Januari 2024, Ustadzah Diyan menjelaskan

“kalau kegiatan spontan mungkin lebih kepada penekanan atau teguran dari guru maupun warga sekolah satu sama lain, diadakannya program BPI (Bina Pribadi Islam) yang bisa mendukung berjalannya program 5S, pengadaan pamflet, MMT, Poster sebagai sarana dalam pembiasaan program 5S” (W 02, 20 Januari 2024)

Dari jawaban waka BPI dapat diketahui kegiatan spontan dari pelaksanaan program 5S adalah siswa bersalaman dengan guru ketika guru baru datang ke sekolah dan guru menegur siswa yang tidak sopan, cara guru menegur juga dengan senyum dan dengan sopan. Wawancara dengan waka BPI juga didukung wawancara dengan siswa. Saat peneliti bertanya Saat peneliti bertanya “Apakah kamu selalu bersalaman dengan gurumu

ketika gurumu datang ke sekolah?”. Siswa menjawab “Iya”. Selain itu peneliti juga menanyakan “Apakah kamu selalu tersenyum saat bertemu orang-orang?”. Siswa juga menjawab “Iya” (W 04, 16 Februari 2024).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa juga didukung hasil observasi. Dari hasil observasi kegiatan spontan yang ada di sekolah adalah Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain. Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Senin 15 Januari 2024 terlihat kepala sekolah yang datang sedikit terlambat lalu memasuki ruang tata usaha dan melakukan percakapan seperti sedang meminta maaf karena datang terlambat (OB 01, 15 Januari 2024). Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Selasa 13 Februari 2024 terlihat ustadzah yang baru datang bersalaman dengan ustadzah yang sedang berjaga di depan lalu berpelukan akrab dengan diiringi canda tawa ramah. Setelah bersalaman dengan ustadzah yang lain ustadzah tersebut berjalan mendekat ke arah peneliti dan bertanya mengenai keperluan peneliti di sekolah lalu peneliti bersalaman dan mengobrol ringan dengan ustadzah (OB 03, 13 Februari 2024). Pada setiap observasi yang peneliti lakukan di sekolah, setiap peneliti berpapasan dengan siswa mereka tersenyum dan terkadang mendekat ke arah peneliti lalu bersalaman, ada

beberapa pula yang mendekat ke arah peneliti dan bertanya mengenai keperluan peneliti datang ke sekolah.



Gambar 4.4 Warga sekolah bersikap ramah

Kegiatan spontan selanjutnya adalah ustadz ataupun ustadzah menegur siswa. Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Jumat 23 Februari 2024 terlihat Ustadzah sedang berjaga di depan gerbang, salah seorang siswa bersalaman lalu ustadzah tersebut menegur siswa tersebut karena bajunya tidak dimasukan ke dalam celana dan ustadzah tersebut turut menasehati dan membantu dengan lemah lembut. Di hari yang sama saat hendak melaksanakan sholat jumat, ada dua orang siswa yang sedang makan jeruk dengan berdiri, lalu ada ustadz yang mendekat dan menegur kedua siswa tersebut untuk makan sambil duduk (OB 05, 23 Februari 2024). Pada saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas pada hari Jumat 23 Februari 2024, terdengar salah seorang siswi yang tiba-tiba berbicara dengan suara yang keras. Ustadzah segera mendekati siswi

tersebut dan menasehati untuk tidak berbicara dengan suara yang keras. Disaat observasi yang sama saat sedang pembelajaran, ada seorang siswi yang duduk dengan mengangkat satu kakinya ke atas kursi, ustadzah yang melihatnya langsung menegurnya dengan nada yang lembut (OB 06, 23 Februari 2024).

Kegiatan spontan yang selanjutnya adalah siswa bersalaman dengan ustadz dan ustadzah maupun orang yang lebih tua. Pada setiap observasi yang peneliti lakukan, peneliti sebelum memasuki sekolah akan menunggu di depan ruang tata usaha dan jika ada siswa yang melihat akan menghampiri peneliti kemudian bersalaman dengan peneliti. Pada observasi di hari Jumat 16 Februari 2024, saat itu peneliti tengah menunggu ustadzah untuk melakukan wawancara. Peneliti duduk di depan ruang kelas saat waktu istirahat, siswa yang hendak memasuki kelas mendekat ke arah peneliti dan bersalaman sebelum akhirnya memasuki kelas (OB 04, 16 Februari 2024). Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Sabtu 24 Februari 2024, saat itu peneliti melakukan observasi ekstra publik speaking di luar kelas, saat ekstra selesai seluruh siswa meninggalkan ruangan dan mengantri untuk bersalaman kepada peneliti (OB 07, 24 Februari 2024).



Gambar 4.5 Siswa bersalaman dengan ustadz saat hendak pelajaran olahraga

Kegiatan spontan selanjutnya adalah siswa berbicara dengan bahasa yang sopan utamanya dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Jumat 23 Februari 2024, saat hendak duduk di depan ruang tata usaha ada salah seorang yang mendekat ke arah peneliti dengan membawa kucing. Siswi tersebut bercakap-cakapan dengan peneliti dengan menggunakan bahasa Indonesia (OB 05, 23 Februari 2024). Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Jumat 23 Februari 2024, saat ustadzah menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa Jawa terkadang maka siswa akan menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia (OB 06, 23 Februari 2024). Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Sabtu 24 Februari 2024, ustadzah pendamping ekstra publik speaking dan siswa berinteraksi dan bercakap-cakapan dengan menggunakan bahasa Indonesia (OB 07, 24 Februari 2024)

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dibahas diatas dapat disimpulkan, bahwa ada empat kegiatan spontan yang dilakukan oleh SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui program 5S. Pertama adalah warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain. Kedua adalah Ustadz dan Ustadzah memberikan peneguran kepada siswa. Ketiga adalah siswa bersalaman dengan ustadz dan ustadzah ataupun orang yang lebih tua. Keempat adalah siswa berkata dengan bahasa yang sopan utamanya bahasa Indonesia. Dengan kegiatan spontan tersebut akan membuat siswa akan bersikap dan bertindak menghargai perbedaan sesama dan menghargai sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya. Kegiatan spontan ini akan membuat siswa mengetahui adab yang baik dan menanamkan sopan santun dalam keseharian.

3) Keteladanan Ustadz dan Ustadzah

Berdasarkan wawancara dari Kepala Sekolah dan Waka BPI mengenai keteladanan yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah dalam menanamkan sopan santun siswa di SD IT Taqiyya Rosyida, berikut adalah jawabannya

Kepala Sekolah: “Berdasarkan persentase keteladanan ustadz dan ustadzah termasuk sudah tinggi, hal itu juga berpengaruh dari sikap dan sifat yang dimiliki oleh masing-masing guru. Jadi keteladanan guru yang ditunjukkan juga berdasarkan bawaan dari sikapnya sendiri” (W 01, 15 Januari 2024)

Waka BPI: “Yang paling utama dalam sekolah dasar kan tentu guru, karena jika guru memberikan contoh yang baik tentu anak-anak juga akan meniru sehingga peran guru dalam memberikan teladan ataupun contoh dalam berperilaku di sekolah ini menjadi sangat penting. Dalam hal ini yang berperan besar adalah wali kelas karena memiliki interaksi yang dekat dengan siswa sehingga cerminan perilaku siswa juga tercermin dari perilaku wali kelas tersebut.” (W 02, 20 Januari 2024)

Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah dan Waka BPI menunjukkan bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh pengajar juga akan berpengaruh terhadap perilaku sopan santun siswa utamanya adalah wali kelas. Peran wali kelas selaku ustadz dan ustadzah pendamping yang selalu berinteraksi lebih kepada para siswa memberikan kesempatan yang banyak dalam memberikan keteladanan. Dalam hal ini keteladanan yang dilakukan oleh Ustadzah Fatimah selaku wali kelas 4D adalah sebagai berikut.

“Lebih kepada sopan santun nya karena memang mengedepankan adab nya, jadi sebisa mungkin saya juga menerapkan atau membiasakan perilaku dan adab yang baik baik selama di kelas maupun di luar kelas. kalau dalam pembelajaran biasanya ya memberikan sedikit nasehat-nasehat” (W 03, 16 Februari 2024)

Berdasarkan jawaban dari narasumber, peneliti juga membandingkan dengan observasi yang peneliti lakukan. Dari hasil observasi dapat diketahui bentuk keteladanan ustadz dan ustadzah dalam pembiasaan program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida adalah sebagai berikut. Kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah serta staf karyawan ketika baru datang ke sekolah. pada observasi yang peneliti lakukan di hari Senin 15 Januari 2024, saat itu kepala sekolah datang agak

terlambat sehingga banyak ustadz dan ustadzah yang sudah memasuki kelas. Kepala sekolah memasuki ruang tata usaha dan memberikan salam kepada staf karyawan dengan ramah (OB 01, 15 Januari 2024). Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Jumat 23 Februari 2024, kepala sekolah datang tepat waktu dan berdiri di dekat gerbang menyambut para siswa yang memasuki area sekolah sembari bercakap-cakap dengan staf karyawan. Kepala sekolah juga bersalaman dengan ustadz yang datang memasuki area sekolah dan tersenyum kepada ustadzah yang memasuki area sekolah (OB 05, 23 Februari 2024)

Keteladanan selanjutnya adalah ustadz dan ustadzah saling bersalaman satu sama lain ketika baru sampai di sekolah. Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Senin 15 Januari 2024 ustadzah bersalaman dengan guru yang lainnya saat baru tiba di sekolah, bahkan baru di tempat parkir guru langsung bersalaman. (OB 01, 15 Januari 2024) ini merupakan contoh yang baik untuk siswa. Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Selasa 13 Februari 2024 ada ustadzah yang sedang berjaga di depan gerbang, saat ada ustadzah yang baru datang mereka dengan segera bersalaman lalu ustadzah yang sedang berjaga merangkul ustadzah yang baru datang dengan senyuman (OB 03, 13 Februari 2024). Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Senin 15 Januari 2024 ustadz yang baru saja selesai

memarkirkan motornya bersalaman dengan staf karyawan (OB 01, 15 Januari 2024)



Gambar 4.6 Ustadzah saling bersalaman

Keteladanan guru selanjutnya yaitu guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik. Pada observasi hari jumat 23 Februari 2024 saat menasehati peserta didik di dalam pembelajaran ustadzah terlihat menegur dengan tersenyum (OB 06, 23 Februari 2024). Saat mengawasi siswa untuk tertib dalam sholat jumat, ustadz terlihat mengajak siswa untuk tertib dengan senyuman (OB 05, 23 Februari 2024). Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Sabtu 24 Februari 2024 saat mengajar siswa yang mengikuti ekstra publik speaking, ustadzah menjawab pertanyaan siswa dan berbicara kepada siswa sambil tersenyum. Para siswa merasa nyaman dan terkadang memberikan candaan yang diberi respond berupa senyuman atau terkadang tawa dari ustadzah (OB 07, 24 Februari 2024)

Keteladanan selanjutnya adalah kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berbicara sopan. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada observasi hari Selasa tanggal 20 Januari 2024 saat peneliti berada di ruang Tata Usaha para staf dan ustadz ustadzah berbicara dengan sopan bahkan mengucapkan permisi saat memasuki ruang tata usaha (OB 02, 20 Januari 2024). Pada observasi hari jumat 23 Februari 2024 ustadzah berbicara dengan bahasa Indonesia kepada peserta didik saat pembelajaran dan terkadang menggunakan bahasa jawa yang sopan seperti “bagaimana sampun paham?”.

Keteladanan berikutnya adalah kepala sekolah, ustadz, ustadzah, dan staff berpakaian rapi sesuai dengan jadwal seragam dinas harian ustadz ustadzah SD IT Taqiyya Rosyida. Pada observasi tanggal 15 Januari 2024, setiap hari senin memakai seragam dinas harian berwarna coklat. Pada observasi tanggal 13 Februari 2024 setiap hari selasa memakai seragam batik. Setiap hari rabu memakai seragam hitam putih dengan jilbab merah muda. Setiap hari kamis memakai seragam batik bebas. Pada observasi tanggal 16 dan 23 Februari 2024 setiap hari jumat memakai seragam pramuka. Pada observasi tanggal 20 Januari dan 24 Februari setiap hari sabtu memakai seragam olahraga jaringan sekolah islam terpadu berwarna coklat.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ada lima keteladanan dari kepala sekolah, guru, dan staff. Keteladanan tersebut adalah kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz, ustadzah dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah. Ustadz, Ustadzah saling bersalaman dengan Ustadz, Ustadzah yang lainnya ketika baru sampai di sekolah. Ustadz Ustadzah bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa. Kepala sekolah, ustadz, ustadzah, dan staff berbicara sopan. Kepala sekolah, ustadz, ustadzah, dan staff berpakaian rapi. Dengan keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, ustdzah, dan staff maka peserta didik secara tidak langsung akan mencontohnya. Hal ini dapat menanamkan dan memberikan contoh perilaku yang baik serta sopan santun yang baik.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebagai bentuk terlaksananya program 5S membuat beberapa perilaku siswa menjadi terbentuk dan tertanam, salah satunya adalah perilaku sopan santun siswa. Dalam pelaksanaannya seluruh warga sekolah gencar membiasakan pelaksanaan 5S di lingkungan sekolah. Keteladanan guru juga menjadi poin penting dalam terlaksananya program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida. Peran guru kelas selain sebagai guru penyalur ilmu dan materi juga sebagai wali murid dari para siswa saat di sekolah, dalam hal ini

perilaku siswa juga berpengaruh dari pengawasan dan keteladanan wali kelas masing-masing.

Upaya sekolah dalam menerapkan program 5S juga melalui guru kelas selama proses pembelajaran di kelas, hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Fatimah, S. Pd selaku wali kelas 4D pada wawancara Jumat 16 Februari 2024

“penerapan 5S yang biasa saya terapkan itu ada saat di kelas atau dalam pembelajaran dan juga saat di luar kelas. Karena hal itu juga ada program nya setiap bulan misalnya bulan ini program 5S, bulan berikutnya program adab dan lain sebagainya. Sehingga saya selaku wali kelas memiliki peran penting dalam menerapkan program yang bertujuan untuk pembiasaan sopan santun siswa” (W 03, 16 Februari 2024)

Menjalankan penerapan 5S selama menjadi guru kelas juga menjadi tugas penting bagi Ustadzah Fatimah, S. Pd. Beberapa keteladanan atau sikap yang biasa Ustadzah contohkan kepada para siswa adalah sebagai berikut

“Lebih kepada sopan santun nya karena memang mengedepankan adab nya, jadi sebisa mungkin saya juga menerapkan atau membiasakan perilaku dan adab yang baik baik selama di kelas maupun di luar kelas, kalau dalam pembelajaran biasanya ya memberikan sedikit nasehat-nasehat” (W 03, 16 Februari 2024)

Dalam pembelajaran sendiri Ustadzah Fatimah, S. Pd. Juga menjelaskan bahwa dalam membiasakan 5S di pembelajaran, berikut adalah hal-hal yang dilakukan

“Dengan cara memberikan suasana belajar yang asik dan menyenangkan sehingga setiap siswa akan merasa senang dan banyak tersenyum, selain itu sering-sering diberi nasehat dan memberikan keteladanan yang baik” (W 03, 16 Februari 2024)

Melalui jawaban yang diberikan oleh Ustadzah Fatimah, S. Pd. Peneliti juga membuktikannya melalui observasi yang peneliti lakukan beberapa kali. Pada observasi yang peneliti lakukan di hari Jumat 16 Februari 2024, saat itu waktu istirahat telah berakhir dan tiba waktunya pembelajaran selanjutnya, ustadzah yang mengajar sudah sampai di depan kelas namun siswi kelas 4D masih ada beberapa yang belum kembali ke tempat duduk masing-masing, sehingga Ustadzah Fatimah menegur siswi untuk segera duduk di bangkunya masing-masing. Saat Ustadzah Fatimah hendak keluar kelas dan melewati Ustadzah yang hendak mengajar beliau membungkukan badan dan mempersilahkan Ustadzah yang mengajar untuk memasuki kelas (OB 04, 16 Februari 2024). Hal itu sesuai dengan apa yang dimaksudkan bahwa keteladanan guru juga akan membentuk perilaku anak didiknya.

Melalui indikator sopan santun yang diungkapkan oleh Kurniawan et al., (2019:104) dalam jurnalnya, peneliti menjadikannya sebagai referensi dalam pembuatan beberapa instrumen wawancara melalui indikator sopan santun. Beberapa perilaku sopan santun dalam penerapan 5S yang siswa kelas IV SD IT Taqiyya Rosyida lakukan adalah sebagai berikut.

Indikator menghargai orang yang lebih tua, peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana sikap yang biasanya kamu lakukan saat sedang berinteraksi dengan orang yang lebih tua?”

siswa Ayla menjawab “salim”, siswa Feeya menjawab “menundukan kepala dan menyapa”, siswa Aqila menjawab “menundukan kepala dan bilang permisi”, siswa Nessa menjawab “menundukan kepala”, siswa Khansa menjawab “tersenyum”, siswa Brina menjawab “salim”. Jawaban dari para siswa juga diperkuat oleh jawaban wali kelas yakni sebagai berikut (W 04, 16 Februari 2024)

“Selain pada 5S seperti tersenyum, bersalaman, menyapa dan sopan santun yang baik, salah satu sikap yang ditunjukkan siswa adalah dengan membungkukan badan saat berpapasan atau hendak melewati orang yang lebih tua.” (W 03, 16 Februari 2024)

Indikator Tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, kasar dan sombong, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah kamu selalu menggunakan kalimat yang sopan saat berbicara?” siswa Ayla menjawab “Iya kepada yang lebih tua, kalau sama teman yang penting tidak berbicara kasar”, siswa Feeya menjawab “Iya kepada orang tua dan orang yang lebih tua, kalau sama teman biasa saja”, siswa Aqila menjawab “Iya menggunakan kalimat yang sopan dan menggunakan bahasa indonesia”, siswa Nessa menjawab “Iya dengan bahasa yang sopan, kadang pakai bahasa jawa sama teman”, siswa Khansa menjawab “Iya dengan bahasa yang sopan, kadang jika dengan teman”, siswa Brina menjawab “Iya dengan bahasa yang sopan, kadang pakai bahasa jawa sama teman (W 04, 16 Februari

2024). Jawaban dari para siswa juga diperkuat oleh jawaban wali kelas yakni sebagai berikut

“Saya nilai sudah cukup bagus dan baik, diberikan nasehat pun siswa bisa berubah menjadi lebih baik” (W 03, 16 Februari 2024)

Peneliti mengajukan pertanyaan “Pernahkah kamu menyebutkan kalimat umpatan, kasar, dan tidak sopan saat sedang berbicara dengan orang lain?” siswa Ayla, Feeya, Aqila, Nessa, Khansa, dan Brina menjawab “tidak pernah” (W 04, 16 Februari 2024). Wali kelas juga menambahkan bahwa

“Kalau kalimat kasar tidak pernah, tapi kalau kalimat tidak penting semisal saat pembelajaran tiba-tiba ada siswa yang menceletuk kalimat tidak penting sehingga mengganggu pembelajaran itu pernah. Tapi selama ini saya tidak pernah mendengar siswa berkata kasar”. (W 03, 16 Februari 2024)

Indikator tidak meludah sembarangan, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah kamu pernah meludah sembarangan?”, siswa Ayla, Feeya, Aqila, Nessa, Khansa, dan Brina menjawab “Tidak Pernah” (W 04, 16 Februari 2024).

Indikator Tidak menginterupsi pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat, peneliti mengajukan pertanyaan “Pernahkah kamu menyela perkataan seseorang saat ada yang sedang berbicara?”, siswa Ayla, Feeya, Aqila, dan Nessa menjawab “Tidak Pernah”, sedangkan siswa Khansa dan Siswa Brina menjawab “Kadang” (W 04, 16 Februari 2024).

Indikator Menyampaikan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah

kamu selalu mengucapkan kalimat terima kasih setelah diberi sesuatu/bantuan?, siswa Ayla, Feeya, Aqila, Nessa, Khansa, dan Brina menjawab “Selalu” (W 04, 16 Februari 2024)

Indikator Bersikap ramah dengan memberikan salam, senyum dan sapaan, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah kamu selalu bersikap ramah dan selalu tersenyum saat bertemu dengan orang-orang?”, siswa Aqila dan Khansa menjawab “Selalu”, sedangkan siswa Ayla, Feeya, Nessa, dan Brina menjawab “Kadang” (W 04, 16 Februari 2024). Wali kelas juga menambahkan jawaban mengenai sikap ramah siswa saat di kelas, adalah sebagai berikut

“Kalau sama ustadzah iya, karena kan mereka mungkin lebih ke segan dan menghormati juga, Namun kepada sesama teman tidak begitu baik, karena anak SD cenderung lebih berkelompok sehingga kepada teman yang dianggap bukan bagian dari kelompoknya mereka akan bersikap cuek” (W 03, 16 Februari 2024)

Indikator Meminta izin sebelum memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah kamu selalu meminta izin sebelum hendak memasuki sebuah ruangan?”, siswa Nessa dan Khansa menjawab “Selalu”, sedangkan siswa Ayla, Feeya, Aqila, dan Brina menjawab “Kadang” (W 04, 16 Februari 2024).

Indikator Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama seperti diri sendiri ingin diperlakukan, peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah kamu pernah memperlakukan

buruk orang lain?”, siswa Ayla, Feeya, Aqila, Nesaa, Khansa, dan Brina menjawab “Tidak Pernah” (W 04, 16 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada para siswa dan wali kelas dalam mendukung pernyataan siswa didapati kesimpulan bahwa siswa kelas IV SD IT Taqiyya Rosyida sudah menerapkan pembiasaan program 5S dengan baik dan memiliki sopan santun yang baik. namun jika ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan atau bertindak kurang baik hal yang dilakukan oleh guru khususnya wali kelas adalah dengan menegur dan melakukan keteladanan yang baik, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Fatimah, S. Pd. Pada wawancara Jumat 16 Februari 2024

“Akan ditegur dulu, jika belum berubah maka akan ada peringatan-peringatan yang nantinya juga akan hukuman seperti menghafalkan surah dalam al quran atau yang lainnya dan hukuman itu jelas mendidik.” (W 03, 16 Februari 2024)

Sehingga dalam prakteknya, pelaksanaan program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida berjalan dengan baik dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa khususnya kelas IV.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, berikut adalah jawaban mengenai faktor pendukung dari program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida dari beberapa narasumber.

Kepala sekolah: “terkait sarana dan prasarana insyaallah sudah mendukung. Ini karena budaya 5S ini kan kegiatan yang efektif, mudah, efisien dan tidak butuh banyak sarana pendukung banyak utamanya pada dana, mungkin hanya pada pengadaan banner, poster, video dan lainnya. Faktor yang paling berpengaruh adalah Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan warga sekolah, konsistensi atau diingatkan baik dari tenaga pengajar maupun sesama siswa, juga pada rapat evaluasi yang bisa menjadi kegiatan dalam mengevaluasi dan mengontrol kegiatan 5S” (W 01, 15 Januari 2024)

Waka BPI: “untuk sarana dan prasarana sekolah sudah banyak mendukung. Seperti pengadaan menonton film teladan yang bertujuan untuk membina pribadi islam, pengadaan poster, mmt dan lain-lain. Anggaran dalam pelaksanaan program 5S juga sudah mendukung. Faktor yang paling berpengaruh tentu pada pelaksanaannya, Konsistensi guru maupun siswa dalam menjalankan program ini, peran wali murid maupun orang tua dalam mengingatkan perilaku anak” (W 02, 20 Januari 2024)

Guru kelas IV: “Faktor nya mungkin ada 2. Intern lebih kepada diri pribadi siswa masing-masing. Misal ada siswa yang awal penerapan itu sudah bisa beradaptasi tapi mungkin ada juga siswa yang harus berkali-kali diingatkan. Eksternya mungkin ada pada guru dan wali murid masing-masing. Karena keteladanan atau nasehat yang diberikan oleh guru dan wali murid berperan dalam membina sopan santun siswa” (W 03, 16 Februari 2024)

Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah, waka BPI dan juga guru kelas diketahui bahwa faktor yang turut mendukung dari program 5S ini adalah sebagai berikut. Faktor yang pertama adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. sarana dan prasarana yang mendukung atau mudah diperoleh oleh sekolah dalam pengadaan program 5S akan membantu mensukseskan program 5S dalam mencapai tujuannya. Faktor yang kedua adalah keteladanan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah. Keteladanan yang baik dan senantiasa berperilaku baik akan memberikan contoh

secara langsung dari para siswa sehingga dalam pembiasaan dan penerapannya program 5S akan mencapai tujuan yang sempurna jika ustadz dan ustadzah mampu memberikan keteladanan yang baik. Faktor yang ketiga adalah konsistensi dari seluruh warga sekolah. Ketika dalam penerapannya seluruh warga sekolah konsisten dalam menerapkan dan melakukan pembiasaan 5S tujuan yang ingin dicapai akan teraih dengan mudah. Faktor keempat adalah pengawasan dan nasehat dari orang yang lebih tua seperti ustadz ustadzah, staf pengajar dan wali murid masing-masing.



Gambar 4.7 Pengadaan poster 5S di area sekolah

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan juga diketahui faktor penghambat dari program 5S yang ditemui di SD IT Taqiyya Rosyida berdasarkan jawaban narasumber adalah sebagai berikut.

Kepala Sekolah: “Kelemahannya pada konsistensi warga sekolah, hal itu juga dipengaruhi oleh mood masing-masing orang. Contohnya semisal sedang dalam mood buruk maka pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun mungkin akan terhambat. Maka dari itu perlu adanya konsistensi” (W 01, 15 Januari 2024)

Waka BPI: “kelemahan atau hambatannya dari gurunya. Karena anak SD lebih banyak mencontoh kepada guru, jadi mungkin jika ada guru yang melakukan atau tidak menerapkan program 5S dengan baik itu akan menghambat berjalannya program ini” (W 02, 20 Januari 2024)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida adalah perlu konsistensi dari seluruh warga sekolah karena masing-masing pribadi memiliki mood yang berbeda-beda. Keteladanan yang diberikan oleh ustadz ustadzah. karena terkadang ustadz dan ustadzah berperilaku secara refleksi alami, terkadang jika ustadz ustadzah ada yang belum menerapkan 5S akan diketahui atau bahkan ditiru oleh siswa. Dari diri siswa yang pembiasaan 5S terkadang masih harus selalu diingatkan.

Berdasarkan faktor penghambat atau kelemahan pada program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida, sekolah melakukan beberapa upaya sebagai cara meminimalisir kelemahan ataupun hambatan pada penerapan program 5S yang akan datang. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah berdasarkan jawaban dari kepala sekolah.

“Diadakan rapat, kepemimpinan yang baik menciptakan suasana yang bagus tapi manajemen yang baik akan mengontrol atau mendeteksi masalah sehingga akan diketahui beberapa kelemahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut” (W 01, 15 Januari 2024)

Peneliti juga mendapat jawaban yang mendukung pernyataan dari kepala sekolah mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah. berikut adalah jawaban dari Waka BPI mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam penerapan program 5S.

Waka BPI: “sebelum program ini berjalan ada launching terlebih dahulu sehingga seluruh anggota sekolah akan tau bahwa 2 bulan ini akan diadakan program rutinan senyum, salam, sapa sehingga feedback yang didapat akan baik karena sudah mengetahui akan diadakan program tersebut” (W 02, 20 Januari 2024)

Guru Kelas: “Dengan adanya checklist penerapan adab yang dimiliki oleh wali kelas masing-masing. Sehingga wali kelas bisa memantau pembiasaan sopan santun atau adab dari para siswanya” (W 03, 16 Februari 2024)

Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah, waka BPI dan guru kelas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah melakukan rapat evaluasi lalu ditentukan langkah tepat selanjutnya ketika hendak launching program 5S. Selanjutnya hal yang dilakukan adalah dengan mengumumkan sebelum akan diadakannya launching program 5S sehingga warga sekolah akan paham dan mengetahui bahwa hal yang harus dilakukan adalah melakukan penerapan dan pembiasaan program 5S selama launching tersebut berjalan. Serta dilakukannya sebuah checklist yang dimiliki oleh wali kelas masing-masing sebagai upaya dalam mengawasi dan memonitoring perilaku siswa selama budaya 5S berjalan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

- a. Pelaksanaan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

Budaya sekolah merupakan suatu pola yang asumsi-asumsi dasar yang diperoleh dari pengembangan kelompok belajar adalah valid untuk pembelajaran mengatasi permasalahan. Budaya sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah, prestasi akademik di sekolah, dan mutu hidup, serta diharapkan mempunyai sifat sehat, dinamis, dan aktif. Untuk menciptakan budaya sekolah yang unggul perlu adanya rasa percaya kepada sekolah, kontrol yang baik antara individu dengan kelompok sehingga mampu menghasilkan kontribusi baik dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Pendapat tersebut sesuai dengan harapan dan pendapat dari kepala sekolah SD IT Taqiyya Rosyida bahwa Budaya 5S menjadi citra diri sekolah karena sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh SD IT Taqiyya Rosyida yakni visinya yang berbunyi “Menjadi Sekolah Unggulan yang Islami, Berkarakter, Menyenangkan dan Berdaya Saing” serta misinya yakni “Mewujudkan Insan yang Unggul Dalam Akademik dan Akhlak”. Dalam meraih ketercapaian visi dan misi sekolah, SD IT Taqiyya Rosyida mengembangkan program pendidikan karakter yang diberi nama BERSINAR (Bersama Bina Karakter).

BERSINAR sebagai salah satu program sekolah memiliki beberapa kegiatan ataupun program khusus salah satunya adalah Budaya 5S. Tujuan dari diadakannya budaya 5S menurut kepala sekolah

adalah sebagai salah satu cara dalam membiasakan kebiasaan atau adab yang baik, dalam hal ini budaya 5S dimaksudkan agar bisa membiasakan atau menanamkan adab, perilaku, karakter yang baik bagi para seluruh warga sekolah. Budaya 5S dijadikan sebagai salah satu pembiasaan yang dikhususkan sekolah sebagai cara dalam menanamkan sikap para siswa.

Pada proses pengimplementasiannya, Budaya 5S diawali dengan launching dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang terbagi atas kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan ustadz ustadzah. Penerapan budaya 5S dalam kegiatan rutin di SD IT Taqiyya Rosyida yang utama adalah dengan pengadaan beberapa poster atau mmt yang bertujuan untuk mengenalkan atau mengampanyekan mengenai 5S utamanya pada perilaku sopan santun siswa.

- 1) Kegiatan rutin meliputi salaman pagi yang dilakukan setiap pagi di depan gerbang sekolah yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, kegiatan salaman juga dilakukan pada hari senin sebelum memulai upacara dan hari rabu sebelum memulai rabu sehat. Kegiatan rutin yang lain yakni pada hari selasa, kamis, dan jumat saat akan memulai kelas pembelajaran secara formal, siswa-siswi akan berbaris di depan kelas masing-masing untuk menyanyikan yel-yel lalu memasuki kelas secara bergantian dan bersalaman dengan ustadz ustadzah pengajar mata pelajaran pertama. Kegiatan rutin selanjutnya adalah setiap hari saat pulang sekolah siswa-siswi akan

bersalaman dengan ustadz ustadzah pengajar mata pelajaran terakhir baik itu dengan cara berbaris terlebih dahulu maupun dengan cara bersalaman satu persatu. Melalui kegiatan rutin akan membantu siswa menjadi terbiasa dengan selalu bersikap ramah, dan sopan santun kepada seluruh warga sekolah.

- 2) Selain pada kegiatan rutin, budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida juga melalui kegiatan spontan antara lain, Pertama adalah warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain. Kedua adalah Ustadz dan Ustadzah memberikan peneguran kepada siswa. Ketiga adalah siswa bersalaman dengan ustadz dan ustadzah ataupun orang yang lebih tua. Keempat adalah siswa berkata dengan bahasa yang sopan utamanya bahasa Indonesia. Melalui kegiatan spontan ini akan mengajarkan kepada para siswa mengenai adab serta perilaku yang baik.
- 3) Pembiasaan pada budaya 5S di sekolah tidak bisa secara langsung akan mudah diterima dan diterapkan oleh seluruh siswa, karena pada kegiatan pengembangan diri pada budaya 5S perlu keteladanan dari para ustadz ustadzah. Berikut adalah beberapa bentuk keteladanan yang diberikan oleh para ustadz ustadzah sebagai bentuk pembiasaan dalam pelaksanaan budaya 5S di sekolah, kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz, ustadzah dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah. Ustadz Ustadzah saling bersalaman dengan Ustadz Ustadzah yang lainnya ketika baru sampai di

sekolah. Ustadz Ustadzah bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa. Kepala sekolah, ustadz, ustadzah, dan staff berbicara sopan. Kepala sekolah, ustadz, ustadzah, dan staff berpakaian rapi. Dengan keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, ustadz, ustadzah, dan staff maka peserta didik secara tidak langsung akan mencontohnya. Hal ini dapat menanamkan dan memberikan contoh perilaku yang baik serta sopan santun yang baik.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo

Selama pelaksanaannya ditemukan beberapa faktor baik itu pendukung maupun penghambat, menurut kepala sekolah, waka BPI dan guru kelas berikut adalah beberapa faktor yang ditemukan selama pelaksanaan budaya 5S. Beberapa faktor yang berpengaruh meliputi, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung selama pelaksanaan 5S tentu berjalannya program 5S akan lancar dan minim ditemukan kesalahan. Keteladanan dari para ustadz ustadzah, ustadz ustadzah sebagai wali murid dari para siswa di sekolah berperan besar dalam memberikan pengetahuan, ilmu, keterampilan, serta pendidikan karakter bagi siswanya. Seorang guru jika memberikan pengetahuan yang baik mengenai perilaku yang baik namun dalam penerapannya justru tak memberikan keteladanan yang baik akan membuat siswa meragukan apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Karenanya keteladanan dari para ustadz

ustadzah itu penting dalam pembiasaan budaya 5S karena siswa sekolah dasar memiliki sifat dasar sebagai peniru yang baik, jika seorang pengajar menerapkan sesuatu yang baik siswa akan meniru hal yang baik tersebut. Konsistensi, Manusia memiliki sifat yang dinamis, terkadang ramah dan baik namun saat dalam kondisi memiliki mood yang buruk akan berpengaruh terhadap lingkungan, konsistensi dalam melakukan pembiasaan menjadi penting agar kegiatan yang sudah berjalan tak menjadi terjeda ataupun terhenti karena ada beberapa pihak yang belum konsisten dalam melakukan pembiasaan ini, dan terakhir adalah pengawasan serta nasehat dari para ustadz ustadzah maupun wali murid.

Beberapa faktor yang ditemui perlu adanya tindak lanjut yang tepat dari pihak sekolah agar pelaksanaan pada kegiatan berikutnya ditemui minim kesalahan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah sebagai berikut melakukan rapat evaluasi lalu ditentukan langkah tepat selanjutnya ketika hendak launching program 5S. Selanjutnya hal yang dilakukan adalah dengan mengumumkan sebelum akan diadakannya launching program 5S sehingga warga sekolah akan paham dan mengetahui bahwa hal yang harus dilakukan adalah melakukan penerapan dan pembiasaan program 5S selama launching tersebut berjalan. Serta dilakukannya sebuah checklist yang dimiliki oleh wali kelas masing-masing sebagai upaya dalam mengawasi dan memonitoring perilaku siswa selama budaya 5S berjalan.

Pembiasaan 5S memiliki tujuan salah satunya adalah sebagai upaya dalam pembiasaan sikap dan perilaku siswa, salah satunya adalah sopan santun. Siswa sekolah dasar memiliki indikator sopan santun yang mampu diamati. Berdasarkan jurnal Kurniawan et al, (2019:104) Indikator sopan santun pada anak sekolah dasar adalah sebagai berikut.

- 1) Menghargai orang yang lebih tua, 2) tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan, kasar dan sombong, 3) tidak meludah sembarangan, 4) tidak menginterupsi pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat, 5) menyampaikan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, 6) bersikap ramah dengan memberikan salam, senyum dan sapaan, 7) meminta izin sebelum memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, 8) memperlakukan orang lain dengan cara yang sama seperti diri sendiri ingin diperlakukan.

Melalui indikator diatas, dilakukan beberapa observasi dan wawancara yang menunjukkan hasil bahwa siswa kelas IV di SD IT Taqiyya Rosyida sudah memiliki sopan santun yang baik dalam keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida sudah berjalan baik dan baik dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa khususnya pada siswa kelas IV.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida berjalan secara aktif kurang lebih selama 3 tahun terakhir. Dalam penerapannya Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan ustadz ustadzah. Selanjutnya dilakukan pengawasan dan monitoring dari wali kelas masing-masing dalam pelaksanaannya. Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida berjalan baik dalam menanamkan perilaku sopan santun siswa.
2. Faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan budaya 5S adalah sarana dan prasarana sekolah, keteladanan dari ustadz dan ustadzah, dan konsistensi dari seluruh warga sekolah, sedangkan upaya yang dilakukan sekolah dalam meminimalisir hambatan adalah dengan melakukan rapat rutin atau rapat evaluasi, pengumuman adanya launching kegiatan, dilakukan checklist oleh wali kelas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah hendaknya mengawasi dan memonitoring interaksi ustadz ustadzah selama kegiatan berjalan maupun tidak
 - b. Budaya 5S yang terdapat dalam kurikulum lebih diperjelas proses pelaksanaannya
2. Bagi Ustadz dan Ustadzah
 - a. Membantu Kepala Sekolah dalam menjalankan peraturan yang telah disepakati oleh sekolah.
 - b. Memberikan keteladanan dan memonitoring aktivitas ataupun interaksi antar siswa
3. Bagi Siswa
 - a. Hendaknya siswa ikut berpartisipasi selama kegiatan launching budaya 5S berjalan
 - b. Sebaiknya siswa selalu bersikap sopan dan santun meski tidak dalam pelaksanaan launching budaya 5S

DAFTAR PUSTAKA

- Afifullah Nizary, M., & Hamami, T. (2020). Budaya Sekolah. *At-Tafkir*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1630>
- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 206–219. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21853>
- Amirotun, S. (2016). admin,+Journal+manager,+komunika+2+2016_10. *Komunikasi Islam*, 10(No. 2 (2016)), 1–21.
- Aprianti, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) Kelas V di SD Negeri 07 Rejang Lebong. In *Skripsi*. IAIN CURUP.
- Chiar, M. (2012). Budaya Sekolah Unggul. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 163–172. <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i2.72>
- Darmawan, Agung; Junaidi, A, I; Ayurachmawati, P. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun di Kelas 1 Sekolah Dasar. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 209–216.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Fauziyyah, Hamifa, Nur ; Rachmawati, Yeni ; Kurniati, E. (2018). Analisis Perilaku Sosial Anak Ditinjau dari Urutan Kelahiran. *Edukids*, 2(2), 42–57.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hidayati, R. (2022). Pengembangan Model 5 S Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Pendem 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(4), 170–193.
- Hurlock, B, E. (2017). *Psikologi Perkembangan* (R. Sijabat, Max (ed.); 5th ed.). Penerbit Erlangga.
- Husna, N. A., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2022). Penanaman Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada Siswa Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 561–567. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.441>
- Iwan. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 98–121.

<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>

KBBI. (2023a). *Implementasi*. KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/implementasi>

KBBI. (2023b). *Senyum*. KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/senyum>

Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28–31.

Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 104–122. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>

Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>

Londah, A. A., Tampi, G. B., & Londa, V. Y. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.

Maulidah, F. (2019). Implementasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) di SDN Suruh Sidoarjo. *Jpgsd*, 7(4), 3285–3294.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitataif* (Revisi, p. 410). PT Remaja Rosdakarya.

Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 131–149.

Nasution, Syamruddin ; Nasution, K. (2017). Mengkaji Nilai Salam Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Ushuluddin*, 25(1), 56. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.1984>

Nurjanah, I., & Saleh, Abdul, H. (2020). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Qiro'ah*, 10(1), 58–73.

Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>

Pratiwi, I. A. (2020). Pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) untuk menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti siswa. *Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti*, 1–9.

- Rahman Prasetyo, A. (2020). Early Childhood Physical, Cognitive, Socio-Emotional Development. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v4i2.6049>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rizzana, S. (2017). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS (Studi Implementasi Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2008 tentang Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 3(3), 160–165. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2017.003.03.1>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Samsiyah, S., Hanif, M., & Parji, P. (2020). Peningkatan Sopan-Santun dan Disiplin melalui Tembang Dolanan pada Siswa TKIT Al Furqon Maospati Magetan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6631>
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., Amalia, G. R., Dewi, M. K., Priyatmojo, N., & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>
- Soetari, E. (2014). Pendidikan karakter dengan pendidikan anak untuk membina akhlak islami. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), 116–147.
- Sriwijayanti, R. P. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membangun Budaya Sekolah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 66–79. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.707>
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 85–96.
- Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnalmitrapendidikan.Com*, 1(1), 114.
- Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 287–306. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

**Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah SD IT Taqiyya Rosyida
Tahun Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan program 5S ini berjalan di SD IT Taqiyya Rosyida?	
2	Mengapa 5S ini penting dilaksanakan di SD IT Taqiyya Rosyida?	
3	Apakah ada dasar atau landasan dari adanya program 5S ini di SD IT Taqiyya Rosyida?	
4	Apakah tujuan utama dari diadakannya program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida?	
5	Apakah selama program ini berjalan, sudah mencapai tujuan yang diinginkan?	
6	Apa saja kegiatan rutin program 5S yang dilakukan di SD IT Taqiyya Rosyida sebagai upaya dalam menanamkan sopan santun siswa?	
7	Apakah kegiatan rutin tersebut, terdapat dalam kurikulum?	
8	Bagaimana cara sekolah mengevaluasi hasil dari adanya kegiatan rutin budaya 5S ini?	
9	Menurut bapak, kegiatan rutin yang telah direncanakan atau kegiatan spontan yang lebih efektif terhadap peningkatan sopan santun siswa?	
10	Berdasarkan pengamatan bapak, apakah guru di SD IT Taqiyya Rosyida sudah menunjukkan keteladanan yang baik bagi siswa?	
11	Apakah di SD IT Taqiyya Rosyida sarana dan prasarana yang dimiliki sudah mendukung program 5S ini?	
12	Apakah faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan implementasi budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida?	
13	Apakah selama diterapkan budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida pernah ditemui kelemahan atau kesalahan?	
14	Bagaimana cara sekolah mengatasi hal tersebut?	

**Pedoman Wawancara Kepada Waka BPI SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan program 5S ini berjalan di SD IT Taqiyya Rosyida?	
2	Mengapa 5S ini penting dilaksanakan di SD IT Taqiyya Rosyida?	
3	Apakah tujuan utama dari diadakannya program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida?	
4	Apakah selama program ini berjalan, sudah mencapai tujuan yang diinginkan?	
5	Apa saja kegiatan rutin program 5S yang dilakukan di SD IT Taqiyya Rosyida sebagai upaya dalam menanamkan sopan santun siswa?	
6	Apakah kegiatan rutin tersebut, terdapat dalam kurikulum?	
7	Selain dari kegiatan rutin yang telah direncanakan, pernahkah ada suatu kegiatan atau aktivitas spontan yang diterapkan sebagai upaya dalam pelaksanaan program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida?	
8	Apakah keteladanan yang ditunjukkan oleh guru memiliki efektivitas dalam menanamkan sopan santun siswa?	
9	Apakah di SD IT Taqiyya Rosyida sarana dan prasarana yang dimiliki sudah mendukung program 5S ini?	
10	Apakah faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan implementasi budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida?	
11	Apakah selama diterapkan budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida pernah ditemui kelemahan atau kesalahan?	
12	Apa faktor yang membuat hal itu terjadi dan bagaimana cara sekolah mengatasi hal tersebut?	

**Pedoman Wawancara Kepada Guru Kelas IV SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal :

Narasumber :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran di kelas Bapak/Ibu menerapkan budaya 5S?	
2	Bagaimana contoh sikap atau keteladanan yang selalu Bapak/Ibu contohkan kepada peserta didik?	
3	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat selama Bapak/Ibu menerapkan budaya 5S selama pembelajaran di kelas?	
4	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan Budaya 5S di kelas?	
5	Menurut bapak/ibu bagaimana sopan santun siswa saat pembelajaran di kelas?	
6	Menurut Bapak/Ibu bagaimana siswa menghargai orang yang lebih tua saat di area sekolah?	
7	Pernahkah Bapak/Ibu mendengar siswa mengeluarkan kata umpatan, kasar atau kalimat tidak sopan?	
8	Apakah siswa bersifat ramah dengan memberikan senyum, salam, dan sapaan saat di kelas?	
9	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan siswa untuk selalu menerapkan budaya 5S saat dalam pembelajaran di kelas?	
10	Apa upaya yang bapak/ibu lakukan saat siswa bersikap tidak sopan atau berbicara yang kasar saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran?	

**Pedoman Wawancara Kepada Siswa Kelas IV SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
		Nama Siswa	Nama Siswa
1	Apakah kamu selalu tersenyum saat bertemu dengan orang-orang?		
2	Apakah kamu selalu memberikan salam saat memasuki sebuah ruangan?		
3	Apakah kamu selalu menyapa orang-orang yang kamu temui?		
4	Bagaimana sikap yang biasanya kamu lakukan saat sedang berinteraksi dengan orang yang lebih tua?		
5	Apakah kamu selalu menggunakan kalimat yang sopan saat berbicara?		
6	Pernahkah kamu menyebutkan kalimat umpatan, kasar, dan tidak sopan saat sedang berbicara dengan orang lain?		
7	Apakah kamu pernah melakukan atau melihat temanmu meludah sembarangan?		
8	Pernahkah kamu menyela perkataan seseorang saat ada yang sedang berbicara?		
9	Apakah kamu selalu mengucapkan kalimat terima kasih setelah diberi sesuatu/bantuan?		
10	Apakah kamu selalu bersikap ramah dan selalu tersenyum saat bertemu dengan orang-orang?		
11	Apakah kamu selalu meminta izin sebelum hendak memasuki sebuah ruangan?		
12	Apakah kamu pernah memperlakukan buruk orang lain?		

**Pedoman observasi implementasi Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida
Tahun Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal :

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1	Kegiatan rutin	Setiap pagi hari akan ada ustadz dan ustadzah yang berjaga di depan gerbang untuk bersalaman dengan siswa maupun tenaga pengajar lain		
		Setiap hari senin sebelum upacara bendera dan pada hari rabu sebelum senam pagi siswa berbaris di depan kelas dan menyanyikan yel-yel, lalu bersalaman dengan ustadz ustadzah		
		Setiap hari selasa, kamis, dan jumat saat siswa akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah kelas.		
		Setiap hari sewaktu siswa akan pulang sekolah peserta bersalaman dengan ustadz dan ustadzah kelas		
2	Kegiatan spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.		
		Siswa bersalaman kepada ustadz dan ustadzah maupun orang yang lebih tua		
		Siswa berbicara dengan bahasa yang sopan utamanya bahasa Indonesia		
		Ustadz dan ustadzah melakukan peneguran kepada siswa		
3	Keteladanan guru	Kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah..		
		Ustadz dan ustadzah saling bersalaman dengan ustadz dan ustadzah yang lainnya ketika baru sampai di sekolah.		
		Ustadz dan ustadzah bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa		
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berbicara sopan		
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berpakaian rapi		

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

**Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal : **Senin, 15 Januari 2024**

Narasumber : **Bapak Isnandariawan, S.Pd.I**

Kode : **W 01**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan program 5S ini berjalan di SD IT Taqiyya Rosyida?	Sudah sejak lama budaya 5S ini dijalankan namun lebih berjalan efektif 3 tahun belakangan ini setelah adanya pembelajaran tatap muka pasca covid-19 Di SD IT Taqiyya Rosyida sendiri kami menerapkan program pendidikan karakter dengan nama “BERSINAR (Bersama Bina Karakter)” yang kemudian di dalamnya terdapat kegiatan yakni pembiasaan budaya 5S itu tadi.
2	Mengapa 5S ini penting dilaksanakan di SD IT Taqiyya Rosyida?	Karena 5S menjadi citra diri sekolah yakni pada visi dan misi sekolah yang mengedepankan adab terlebih dahulu baru ilmu Karena akan menjadi salah satu sub tema besar agenda di SD IT Taqiyya Rosyida yakni pelopor sekolah <i>service excellent</i>
3	Apakah ada dasar atau landasan dari adanya program 5S ini di SD IT Taqiyya Rosyida?	Berdasarkan filosofi dalam agama islam yang sering kita dengar yakni dahulukan adab sebelum ilmu dan yang kedua yakni landasan bagi SD IT Taqiyya Rosyida dalam menjadi pelopor sekolah <i>service excellent</i>
4	Apakah tujuan utama dari diadakannya program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida?	Tujuannya adalah dengan membudayakan budaya 5S (budaya yang baik di Indonesia) sebagai salah satu cara dalam membiasakan kebiasaan atau adab yang baik Menjadi citra diri sekolah, jika sekolah menerapkan budaya 5S yang baik maka citra diri sekolah akan menjadi lebih baik pula
5	Apakah selama program ini berjalan, sudah mencapai tujuan yang diinginkan?	Di program ini ada beberapa tahapan, yaitu tahap sosialisasi, praktek, evaluasi dan tindak lanjut Setelah beberapa kali dilaksanakan evaluasi alhamdulillah program ini

		berjalan dan tercapai walaupun memang perlu adanya konsistensi dalam menjaga nilai tercapai tersebut
6	Apa saja kegiatan rutin program 5S yang dilakukan di SD IT Taqiyya Rosyida sebagai upaya dalam menanamkan sopan santun siswa?	Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida ini tidak setiap hari hanya memiliki tema yang sama, 5S ini diterapkan setiap 2 bulan sekali dengan tema yang berbeda. semisal pada 2 bulan ini diterapkan tema senyum, salam, sapa maka pada 2 bulan ini diterapkan kegiatan dalam pembiasaan tema tersebut seperti pembiasaan tersenyum, bersalaman dan menyapa. Namun dalam setiap harinya seluruh warga sekolah tetap harus melaksanakan kegiatan rutin seperti saling menyapa, tersenyum dan bersalaman yang membedakan adalah ada tema besar dalam setiap pelaksanaannya
7	Apakah kegiatan rutin tersebut, terdapat dalam kurikulum?	kegiatan ini dibawah oleh waka BPI (Bina Pribadi Islam) sehingga beberapa kegiatannya ini juga masuk dalam kurikulum dan terdapat beberapa penilaiannya
8	Bagaimana cara sekolah mengevaluasi hasil dari adanya kegiatan rutin budaya 5S ini?	Dengan diadakan rapat rutin setiap minggu
9	Menurut bapak, kegiatan rutin yang telah direncanakan atau kegiatan spontan yang lebih efektif terhadap penanaman sopan santun siswa?	Beberapa kegiatan rutin ini menjadi awal dari sebuah tema besar yang nantinya akan terbagi dalam beberapa sub seperti adab kepada guru, teman dan lain sebagainya. Dari kegiatan ini diharapkan efektif dalam membina karakter siswa utamanya pada sopan santunnya karena sesuai dengan sub awal tadi yakni adab-adab yang harus dimiliki siswa di SD IT Taqiyya Rosyida
10	Berdasarkan pengamatan bapak, apakah guru di SD IT Taqiyya Rosyida sudah menunjukkan keteladanan yang baik bagi siswa?	Berdasarkan persentase termasuk sudah tinggi, hal itu juga berpengaruh dari sikap dan sifat yang dimiliki oleh masing-masing guru. Jadi keteladanan guru yang ditunjukkan juga berdasarkan bawaan dari sikapnya sendiri.

11	Apakah di SD IT Taqiyya Rosyida sarana dan prasarana yang dimiliki sudah mendukung program 5S ini?	Insyaallah sudah mendukung. Ini karena budaya 5S ini kan kegiatan yang efektif, mudah, efisien dan tidak butuh banyak sarana pendukung banyak utamanya pada dana, mungkin hanya pada pengadaan banner, poster, video dan lainnya
12	Apakah faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan implementasi budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida?	Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan warga sekolah, konsistensi atau diingatkan baik dari tenaga pengajar maupun sesama siswa, juga pada rapat evaluasi yang bisa menjadi kegiatan dalam mengevaluasi dan mengontrol kegiatan 5S
13	Apakah selama diterapkan budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida pernah ditemui kelemahan atau kesalahan?	Kelemahannya pada konsistensi warga sekolah, hal itu juga dipengaruhi oleh mood masing-masing orang. Contohnya semisal sedang dalam mood buruk maka pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun mungkin akan terhambat. Maka dari itu perlu adanya konsistensi
14	Bagaimana cara sekolah mengatasi hal tersebut?	Diadakan rapat, kepemimpinan yang baik menciptakan suasana yang bagus tapi manajemen yang baik akan mengontrol atau mendeteksi masalah sehingga akan diketahui beberapa kelemahan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

**Hasil Wawancara Kepada Waka BPI SD IT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran
2023/2024**

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2024

Narasumber : Ustadzah Diyan Rosmay, S,Sy.

Kode : W 02

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan program 5S ini berjalan di SD IT Taqiyya Rosyida?	Pembiasaan 5S sendiri di Taqiyya Rosyida sudah sejak lama diadakan, namun pelaksanaannya secara intensif lebih termanage pada tahun 2022 – 2024 ini atau 3,5 tahun belakangan.
2	Mengapa 5S ini penting dilaksanakan di SD IT Taqiyya Rosyida?	Karena untuk membentuk karakteristik utama pada anak SD yang tercantum secara khusus di 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yang diharapkan menjadi salah satu cara dalam membentuk perilaku siswa karena masih berada di tahap awal yakni pada sekolah dasar.
3	Apakah tujuan utama dari diadakannya program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida?	Untuk pembiasaan sikap pada siswa. Sehingga perilaku siswa akan mencapai hasil baik berawal dari sebuah program yang terencana
4	Apakah selama program ini berjalan, sudah mencapai tujuan yang diinginkan?	Sebuah program atau kegiatan tentu tak akan mencapai kesuksesan 100%, tapi dalam hal ini alhamdulillah sudah ada perubahan berdasarkan diadakannya program ini, mungkin sudah mencapai tujuan sekitar 70%
5	Apa saja kegiatan rutin program 5S yang dilakukan di SD IT Taqiyya Rosyida sebagai upaya dalam menanamkan sopan santun siswa?	Launching program ini setiap 2 bulan sekali. Jadi program nya berjalan nggak secara langsung menerapkan senyum, salam, sapa, sopan, santun. Namun secara bertahap semisal 2 bulan awal lebih menerapkan senyum, salam dan sapa, 2 bulan setelahnya menerapkan sopan dan santun nya. Namun pada kegiatan rutin seperti bersalaman itu bisa di checklist atau dipantau oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan rutin yang lain seperti tersenyum, menyapa dan lain sebagainya juga dipantau oleh wali kelas masing-masing
6	Apakah kegiatan rutin tersebut, terdapat dalam kurikulum?	Iya, karena dalam penerapannya akan diinput dalam penilaian siswa
7	Selain dari kegiatan rutin yang telah direncanakan, pernahkah ada suatu kegiatan atau	Penekanan atau teguran dari guru maupun warga sekolah satu sama lain, diadakannya program BPI (Bina Pribadi Islam) yang bisa mendukung

	aktivitas spontan yang diterapkan sebagai upaya dalam pelaksanaan program 5S di SD IT Taqiyya Rosyida?	berjalannya program 5S, pengadaan pamflet, MMT, Poster sebagai sarana dalam pembiasaan program 5S
8	Apakah keteladanan yang ditunjukkan oleh guru memiliki efektivitas dalam menanamkan sopan santun siswa?	Yang paling utama dalam sekolah dasar kan tentu guru, karena jika guru memberikan contoh yang baik tentu anak-anak juga akan meniru sehingga peran guru dalam memberikan teladan ataupun contoh dalam berperilaku di sekolah ini menjadi sangat penting. Dalam hal ini yang berperan besar adalah wali kelas karena memiliki interaksi yang dekat dengan siswa sehingga cerminan perilaku siswa juga tercermin dari perilaku wali kelas tersebut.
9	Apakah di SD IT Taqiyya Rosyida sarana dan prasarana yang dimiliki sudah mendukung program 5S ini?	Sudah banyak mendukung. Seperti pengadaan menonton film teladan yang bertujuan untuk membina pribadi islam, pengadaan poster, mmt dan lain-lain. Anggaran dalam pelaksanaan program 5S juga sudah mendukung.
10	Apakah faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan implementasi budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida?	Faktor yang paling berpengaruh tentu pada pelaksanaannya, Konsistensi guru maupun siswa dalam menjalankan program ini, peran wali murid maupun orang tua dalam mengingatkan perilaku anak
11	Apakah selama diterapkan budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida pernah ditemui kelemahan atau kesalahan?	Dari gurunya Karena anak SD lebih banyak mencontoh kepada guru, jadi mungkin jika ada guru yang melakukan atau tidak menerapkan program 5S dengan baik itu akan menghambat berjalannya program ini
12	Bagaimana cara sekolah mengatasi hal tersebut?	Kan sebelum program ini berjalan ada launching terlebih dahulu sehingga seluruh anggota sekolah akan tau bahwa 2 bulan ini akan diadakan program rutinan senyum, salam, sapa sehingga feedback yang didapat akan baik karena sudah mengetahui akan diadakan program tersebut.

**Hasil Wawancara Kepada Guru Kelas IV SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal : Jumat, 16 Februari 2024

Narasumber : Ustadzah Fatimah / 4D

Kode : W 03

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama pembelajaran di kelas Bapak/Ibu menerapkan budaya 5S?	Iya, itu saat di kelas atau dalam pembelajaran dan juga saat di luar kelas. Karena hal itu juga ada program nya setiap bulan misalnya bulan ini program 5S, bulan berikutnya program adab dan lain sebagainya. Sehingga saya selaku wali kelas memiliki peran penting dalam menerapkan program yang bertujuan untuk pembiasaan sopan santun siswa.
2	Bagaimana contoh sikap atau keteladanan yang selalu Bapak/Ibu contohkan kepada peserta didik?	Lebih kepada sopan santun nya karena memang mengedepankan adab nya, jadi sebisa mungkin saya juga menerapkan atau membiasakan perilaku dan adab yang baik baik selama di kelas maupun di luar kelas kalau dalam pembelajaran biasanya ya memberikan sedikit nasehat-nasehat
3	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat selama Bapak/Ibu menerapkan budaya 5S selama pembelajaran di kelas?	Faktor nya mungkin ada 2 Intern lebih kepada diri pribadi siswa masing-masing. Misal ada siswa yang awal penerapan itu sudah bisa beradaptasi tapi mungkin ada juga siswa yang harus berkali-kali diingatkan Ekstern nya mungkin ada pada guru dan wali murid masing-masing. Karena keteladanan atau nasehat yang diberikan oleh guru dan wali murid berperan dalam membina sopan santun siswa
4	Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan Budaya 5S di kelas?	Dengan adanya checklist penerapan adab yang dimiliki oleh wali kelas masing-masing. Sehingga wali kelas bisa memantau pembiasaan sopan santun atau adab dari para siswanya
5	Menurut bapak/ibu bagaimana sopan santun siswa saat pembelajaran di kelas?	Saya nilai sudah cukup bagus dan baik, diberikan nasehat pun siswa bisa berubah menjadi lebih baik

6	Menurut Bapak/Ibu bagaimana siswa menghargai orang yang lebih tua saat di area sekolah?	Selain pada 5S seperti tersenyum, bersalaman, menyapa dan sopan santun yang baik, salah satu sikap yang ditunjukkan siswa adalah dengan membungkukan badan saat berpapasan atau hendak melewati orang yang lebih tua.
7	Pernahkah Bapak/Ibu mendengar siswa mengeluarkan kata umpatan, kasar atau kalimat tidak sopan?	Kalau kalimat kasar tidak pernah, tapi kalau kalimat tidak penting semisal saat pembelajaran tiba-tiba ada siswa yang menceletuk kalimat tidak penting sehingga mengganggu pembelajaran itu pernah. Tapi selama ini saya tidak pernah mendengar siswa berkata kasar
8	Apakah siswa bersifat ramah dengan memberikan senyum, salam, dan sapaan saat di kelas?	Kalau sama ustadzah iya, karena kan mereka mungkin lebih ke segan dan menghormati juga Namun kepada sesama teman tidak begitu baik, karena anak SD cenderung lebih berkelompok sehingga kepada teman yang dianggap bukan bagian dari kelompoknya mereka akan bersikap cuek
9	Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan siswa untuk selalu menerapkan budaya 5S saat dalam pembelajaran di kelas?	Dengan cara memberikan suasana belajar yang asik dan menyenangkan sehingga setiap siswa akan merasa senang dan banyak tersenyum, selain itu sering-sering diberi nasehat dan memberikan keteladanan yang baik
10	Apa upaya yang bapak/ibu lakukan saat siswa bersikap tidak sopan atau berbicara yang kasar saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran?	Akan ditegur dulu, jika belum berubah maka akan ada peringatan-peringatan yang nantinya juga akan hukuman seperti menghafalkan surah dalam al quran atau yang lainnya dan hukuman itu jelas mendidik.

**Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas IV SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal : Jumat, 16 Februari 2024

Kode : W 04

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Ayla	Feeya	Aqila	Nessa	Khansa	Brina
1	Apakah kamu selalu tersenyum saat bertemu dengan orang-orang?	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
2	Apakah kamu selalu memberikan salam saat memasuki sebuah ruangan?	Selalu	Selalu	Kadang	Kadang	Kadang	Selalu
3	Apakah kamu selalu menyapa orang-orang yang kamu temui?	Kadang	Selalu	Selalu	Kadang	Kadang	Selalu
4	Bagaimana sikap yang biasanya kamu lakukan saat sedang berinteraksi dengan orang yang lebih tua?	Salim	Menundukan kepala dan menyapa	Menundukan kepala dan bilang permisi	Menundukan kepala	Tersenyum	Salim
5	Apakah kamu selalu menggunakan kalimat yang sopan saat berbicara?	Iya kepada yang lebih tua, kalau sama teman yang penting tidak berbicara kasar	Iya kepada orang tua dan yang lebih tua, kalau sama teman biasa saja	Iya menggunakan kalimat yang sopan dan menggunakan bahasa indonesia	Iya dengan bahasa yang sopan, kadang pakai bahasa jawa sama teman	Iya dengan bahasa yang sopan, kadang jika dengan teman	Iya dengan bahasa yang sopan, kadang pakai bahasa jawa sama teman
6	Pernahkah kamu menyebutkan kalimat umpatan, kasar, dan tidak sopan saat sedang berbicara dengan orang lain?	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah
7	Apakah kamu pernah meludah sembarangan?	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak pernah
8	Pernahkah kamu menyela perkataan	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Kadang	Kadang

	seseorang saat ada yang sedang berbicara?						
9	Apakah kamu selalu mengucapkan kalimat terima kasih setelah diberi sesuatu/bantuan?	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
10	Apakah kamu selalu bersikap ramah dan selalu tersenyum saat bertemu dengan orang-orang?	Kadang	Kadang	Selalu	Kadang	Selalu	Kadang
11	Apakah kamu selalu meminta izin sebelum hendak memasuki sebuah ruangan?	Kadang	Kadang	Kadang	Selalu	Selalu	Kadang
12	Apakah kamu pernah memperlakukan buruk orang lain?	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah

LAMPIRAN 3

FIELD NOTE

FIELD NOTE

Kode : OB 01
Judul : Observasi kegiatan rutin
Tempat : SD IT Taqiyya Rosyida
Waktu : Senin 15 Januari 2024 (07.00 – 08.00)

Pada hari Senin, 15 Februari 2024 peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan bersalaman pagi di SD IT Taqiyya Rosyida. Pada saat peneliti memasuki area sekolah terlihat 1 ustadz dan 2 ustadzah yang berjaga piket di gerbang sekolah untuk menyambut para siswa. Setiap ada siswa yang memasuki area sekolah tak lupa siswa akan berbaris dan bersalaman secara bergantian kepada para ustadz dan ustadzah yang sedang berjaga di gerbang sekolah.

Peneliti mengobservasi interaksi seluruh warga sekolah satu sama lain sembari duduk di depan ruang tata usaha, saat beberapa siswa melihat peneliti mereka menyunggingkan senyum, terkadang menunduk dan ada pula yang menghampiri peneliti untuk bersalaman sembari bertanya mengenai kepentingan peneliti hadir di sekolah. Hal itu juga dilakukan siswa saat berpapasan dengan ustadzah yang kala itu tengah berdiri di sebelah pintu ruang tata usaha dan mereka kompak tersenyum sembari menundukan kepala. Selain siswa yang saling bersalaman, sesama ustadzah maupun ustadz juga saling bersalaman. Terlihat sangat akrab ketika terlihat dua ustadzah bersalaman lalu berpelukan dan bercanda ringan. Ada juga terlihat saat salah seorang ustadz datang dan memarkirkan motornya di parkir, beliau disambut ramah oleh penjaga parkir dan mengobrol ringan dengan hangat.

Setelah bel berbunyi seluruh siswa segera berjalan cepat menuju ruang kelas masing-masing. Tak berselang lama kepala sekolah memasuki area sekolah dengan tergesa-gesa, peneliti mendekat ke arah kepala sekolah dan menyampaikan tujuan peneliti datang ke sekolah. Kepala sekolah mengajak peneliti untuk memasuki ruang tata usaha untuk memeriksa surat penelitian yang peneliti masukkan. Saat memasuki ruang tata usaha kepala sekolah mengucapkan salam dan mendekat ke arah staff tata usaha, kepala sekolah dan staff tata usaha berbicara dan saling bercanda.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti melihat seluruh siswa berbaris di depan kelas masing-masing dan berbaris lalu menyanyikan yel-yel masing-masing kelas. Setelah selesai menyanyikan yel-yel seluruh siswa berbaris dan bersalaman kepada guru kelas lalu berjalan menuju lapangan utama untuk melaksanakan upacara bendera.

FIELD NOTE

Kode : OB 02
Judul : Observasi keteladanan ustadz dan ustadzah
Tempat : Ruang tata usaha
Waktu : Sabtu 20 Januari 2024 (09.00 – 10.00)

Pada hari sabtu tanggal 20 Januari 2024 peneliti telah melakukan janji untuk wawancara dengan waka BPI yakni Ustadzah Diyan. Saat peneliti memarkirkan motor tak berselang lama peneliti dihampiri oleh penjaga parkir dan beliau menyapa dengan ramah sekaligus memberikan saran dan masukan-masukan. Beliau pun mempersilahkan peneliti untuk memasuki area sekolah.

Peneliti hendak memasuki ruang tata usaha, namun saat hendak melewati ruang tata usaha peneliti mendekati salah seorang ustadzah dan bertanya “us mau tanya, kan saya sudah janji dengan ustadzah diyan kira-kira beliau bisa ditemui dimana ya?” beliau tersenyum dan menyuruh peneliti untuk duduk terlebih dahulu “tadi kayaknya masih ngajar kelas 4A mbak, coba saya tanyakan dulu ya ke tata usaha”. Sepeninggalan ustadzah tersebut, tak lama kemudian ustadzah Diyan keluar dari ruang tata usaha dan mempersilahkan peneliti untuk memasuki ruang tata usaha untuk melakukan wawancara.

Selama wawancara berlangsung tak jarang ada beberapa orang yang berlalu lalang keluar masuk ruang tata usaha sehingga sedikit mengganggu kegiatan wawancara. Namun selama peneliti di ruang tata usaha peneliti mendengar dan menyadari bahwa setiap ada orang yang hendak memasuki ruang tata usaha pasti

mengucapkan permisi dan mengucapkan salam entah itu seorang ustadz, ustadzah maupun siswa.

FIELD NOTE

Kode : OB 03
Judul : Observasi kegiatan rutin
Tempat : SD IT Taqiyya Rosyida
Waktu : Selasa 13 Februari 2024 (07.00 – 08.00)

Pada hari Selasa, 13 Februari 2024 peneliti kembali melakukan observasi terhadap kegiatan bersalaman di SD IT Taqiyya Rosyida. Pada saat peneliti memasuki area sekolah seperti biasa sudah berdiri beberapa ustadz dan ustadzah yang berjaga di depan gerbang sekolah untuk bersalaman dengan para siswa. Selain saling bersalaman dengan siswa, ustadzah yang berjaga di depan juga bersalaman dengan ustadzah lain yang baru datang.

Pada saat observasi terlihat ustadzah yang baru datang bersalaman dengan ustadzah yang sedang berjaga di depan lalu berpelukan akrab dengan diiringi canda tawa ramah. Setelah bersalaman dengan ustadzah yang lain ustadzah tersebut berjalan mendekat ke arah peneliti dan bertanya mengenai keperluan peneliti di sekolah lalu peneliti bersalaman dan mengobrol ringan dengan ustadzah sembari bercanda gurau.

Saat bel masuk berbunyi dengan segera seluruh siswa berjalan ke arah kelasnya masing-masing dan berbaris untuk menyanyikan yel-yel sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran. Para siswa lantas memasuki kelas satu persatu sembari bersalaman dengan ustadz ustadzah pengajar di jam pertama.

FIELD NOTE

Kode : OB 04
Judul : Observasi interaksi antar siswa kelas IV
Tempat : Kelas IV D SD IT Taqiyya Rosyida
Waktu : Jumat 16 Februari 2024 (10.15 – 11.00)

Pada hari Jumat, 16 Februari 2024 peneliti telah melakukan janji untuk wawancara dengan wali kelas IV D yakni Ustadzah Fatimah. Pada saat peneliti datang sudah tiba waktunya istirahat sehingga banyak siswa-siswi yang berlalu lalang saat peneliti berjalan menuju ruang kelas IV D. Terlihat ustadzah fatimah belum selesai mengajar sehingga peneliti menunggu dan duduk di depan ruang kelas IV D. saat kelas sudah selesai ustadzah fatimah keluar kelas dan berkata kepada penliti “bentar ya mbak, saya cuci tangan dahulu”.

Siswi kelas IV D keluar kelas karena tiba waktu istirahat, saat beberapa siswa hendak kembali untuk memasuki kelas mereka mendekat ke arah peneliti dan bersalaman kepada peneliti. Pada saat wawancara yang dilakukan di kelas IV D terdengar beberapa siswa yang sedikit ribut karena memang waktu itu memasuki waktu istirahat. Terkadang ustadzah fatimah menegur saat ada siswi yang berteriak dengan keras seperti, “Quensha suaranya tolong dipelankan sedikit” lalu siswi yang ditegur menjawab “baik us”.

Belum selesai wawancara dengan tiba-tiba bel masuk berbunyi, dan terlihat guru pengajar jam selanjutnya sudah memasuki kelas namun ada beberapa siswa yang masih mondar-mandir dan tidak duduk di tempatnya. Ustadzah fatimah lalu menegur dan meminta maaf kepada ustadzah yang hendak mengajar di kelas. Saat

peneliti dan Ustadzah Fatimah hendak keluar kelas dan melewati Ustadzah yang hendak mengajar beliau membungkukan badan dan mempersilahkan Ustadzah yang mengajar untuk memasuki kelas.

FIELD NOTE

Kode : OB 05
Judul : Observasi kegiatan rutin
Tempat : SD IT Taqiyya Rosyida
Waktu : Jumat 23 Februari 2024 (07.00 – 08.00)

Pada hari Jumat, 23 Februari 2024 peneliti melakukan observasi kegiatan rutin bersalaman di SD IT Taqiyya Rosyida. Pada saat peneliti memasuki area sekolah seperti biasa sudah terlihat para ustadz dan ustadzah yang sudah berbaris di gerbang depan untuk berjaga piket bersalaman, dan yang terbaru adalah ternyata juga terdapat beberapa siswa yang masuk dalam duta sekolah berjaga di depan gerbang guna untuk melakukan tugas seperti bersalaman dan mencatat siswa yang datang ketika telat masuk ke sekolah.

Pada saat peneliti sedang duduk di depan ruang tata usaha ada salah seorang yang mendekat ke arah peneliti dengan membawa kucing. Siswi tersebut bercakap-cakapan dengan peneliti dengan menggunakan bahasa Indonesia. Siswi tersebut terlihat begitu ramah dan selalu menjawab pertanyaan peneliti dengan percaya diri dan ramah. Sebelum bel masuk berbunyi masih terdapat beberapa siswa yang berlalu lalang keluar masuk gerbang sekolah, saat itu terlihat ada salah seorang siswa yang membawa terlalu banyak barang seperti tas, helm dan jaket. Ustadzah memanggil siswa tersebut dan menegurnya karena bajunya tidak dimasukkan ke dalam celana, sembari memasukan baju siswa tersebut ustadzah bercakap-cakap ringan dengan siswa.

Bel masuk pun berbunyi, seluruh siswa segera berjalan ke arah kelasnya masing-masing dan berbaris untuk menyanyikan yel-yel sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran. Setelah menyanyikan yel-yel seluruh siswa lantas memasuki kelas satu persatu sembari bersalaman dengan ustadz ustadzah pengajar di jam pertama.

FIELD NOTE

Kode : OB 06
Judul : Observasi kegiatan pembelajaran di kelas
Tempat : Kelas IV D IT Taqiyya Rosyida
Waktu : Jumat 23 Februari 2024 (09.25 – 10.15)

Pada hari Jumat 23 Februari 2024 pada pukul 09.25 – 10.15 peneliti telah melakukan janji kepada wali kelas IV D untuk melakukan observasi pembelajaran di kelas IV D. Sebelum pembelajaran dimulai ternyata di SD IT Taqiyya Rosyida memiliki agenda yakni pembagian susu zee bagi para siswa. Saat peneliti sedang menunggu di pembelajaran dimulai setelah kegiatan pembagian susu, beberapa siswa memasuki kelas dengan membawa susu. Mereka mendekat ke arah peneliti dan bersalaman dengan peneliti.

Pembelajaran pun dimulai dan seluruh siswa duduk tertib di kursi masing-masing. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan interaksi antar ustadzah maupun siswa cukup baik, mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia atau terkadang menggunakan bahasa jawa dengan bahasa yang halus. “bagaimana sampun paham?” tanya ustadzah, kompak seluruh siswa menjawab “sudah us”. Saat ustadzah bertanya mengenai materi yang belum dipahami, siswa mengangkat tangannya terlebih dahulu sebelum berbicara.

Siswa juga menghargai ustadzah di dalam kelas, hal itu terlihat ketika saat hendak minum siswa meminta izin terlebih dahulu “us izin minum ya?” setelah ustadzah menjawab iya barulah siswi tersebut minum atau saat siswa hendak ke

kamar mandi, siswa mendekati ke arah ustazah dan meminta izin untuk ke kamar mandi. Namun terlihat ada salah seorang siswa yang duduk dengan mengangkat kakinya diatas kursi, ustazah yang melihatnya dengan segera menegurnya “caca kalo duduk kakinya nggak boleh diangkat di kursi ya” siswa yang ditegur segera menurunkan kakinya dan meminta maaf.

Pembelajaran berakhir dengan berbunyinya bel sekolah, ustazah segera menutup pembelajaran dan seluruh siswa segera mendekati ke arah tengah kelas untuk bercengkrama bersama. Saat itu belum waktunya pulang sekolah sehingga peneliti tidak mengamati kegiatan bersalaman saat pulang sekolah di kelas.

FIELD NOTE

Kode : OB 07
Judul : Observasi ekstra *public speaking*
Tempat : Gazebo di SD IT Taqiyya Rosyida
Waktu : Sabtu 24 Februari 2024 (09.00 – 09.50)

Pada hari Sabtu 24 Februari 2024 peneliti melakukan observasi pada salah satu ekstra yakni *public speaking* dimana siswa yang mengikuti ekstra ini mayoritas kelas IV. Pada saat peneliti datang kegiatan ekstra sudah dimulai sehingga peneliti tidak mengamati sedari awal. Saat datang peneliti meminta izin kepada ustadzah pengampu ekstra dan diperbolehkan untuk melakukan observasi.

Setelah peneliti ikut bergabung siswa yang berada di dekat peneliti langsung bersalaman dengan peneliti. Selama ekstra berlangsung seluruh siswa dan ustadzah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Saat ustadzah bertanya mengenai materi yang tidak dipahami siswa secara bergantian mengangkat tangannya dan berbicara dengan tidak saling menyela. Saat ustadzah meminta salah satu untuk menulis di papan tulis dengan segera salah satu siswa mengangkat tangannya untuk membantu ustadzah.

Interaksi antar siswa terlihat dekat, salah satunya adalah saat ada salah seorang siswa yang rambutnya terlihat menjuntai dari jilbabnya, temannya menegur dan membenarkan jilbab temannya. Ada juga saat ketika meminjam barang dia mengucapkan minta tolong dan mengucapkan terima kasih saat sudah mengembalikan barangnya.

Saat ditengah waktu kegiatan terdapat kegiatan beristirahat dan seluruh siswa maupun ustadzah mengeluarkan jajan masing-masing untuk dimakan bersama. Salah seorang siswa membagikan jajannya kepada peneliti dan peneliti terima dengan senang hati. Tak berselang lama waktu ekstra telah berakhir, ustadzah menutup kegiatan ekstra dan seluruh siswa segera berpamitan dengan bersalaman kepada ustadzah secara bergantian. Siswa juga bersalaman dengan peneliti saat hendak keluar dari gazebo.

LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI

**Hasil Observasi Implementasi Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal : Senin, 15 Januari 2024

Kode : H OB 01

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1	Kegiatan rutin	Setiap pagi hari akan ada ustadz dan ustadzah yang berjaga di depan gerbang untuk bersalaman dengan siswa maupun tenaga pengajar lain	✓	
		Setiap hari senin sebelum upacara bendera dan pada hari rabu sebelum senam pagi siswa berbaris di depan kelas dan menyanyikan yel-yel, lalu bersalaman dengan ustadz ustadzah	✓	
		Setiap hari selasa, kamis, dan jumat saat siswa akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah kelas.		✓
		Setiap hari sewaktu siswa akan pulang sekolah peserta bersalaman dengan ustadz dan ustadzah kelas		✓
2	Kegiatan spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	✓	
		Siswa bersalaman kepada ustadz dan ustadzah maupun orang yang lebih tua	✓	
		Siswa berbicara dengan bahasa yang sopan utamanya bahasa Indonesia	✓	
		Ustadz dan ustadzah melakukan peneguran kepada siswa		✓
3	Keteladanan guru	Kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah..	✓	
		Ustadz dan ustadzah saling bersalaman dengan ustadz dan ustadzah yang lainnya ketika baru sampai di sekolah.	✓	
		Ustadz dan ustadzah bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berbicara sopan	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berpakaian rapi	✓	

**Hasil Observasi Implementasi Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2024

Kode : H OB 02

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1	Kegiatan rutin	Setiap pagi hari akan ada ustadz dan ustadzah yang berjaga di depan gerbang untuk bersalaman dengan siswa maupun tenaga pengajar lain		✓
		Setiap hari senin sebelum upacara bendera dan pada hari rabu sebelum senam pagi siswa berbaris di depan kelas dan menyanyikan yel-yel, lalu bersalaman dengan ustadz ustadzah		✓
		Setiap hari selasa, kamis, dan jumat saat siswa akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah kelas.		✓
		Setiap hari sewaktu siswa akan pulang sekolah peserta bersalaman dengan ustadz dan ustadzah kelas		✓
2	Kegiatan spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	✓	
		Siswa bersalaman kepada ustadz dan ustadzah maupun orang yang lebih tua	✓	
		Siswa berbicara dengan bahasa yang sopan utamanya bahasa Indonesia	✓	
		Ustadz dan ustadzah melakukan peneguran kepada siswa		✓
3	Keteladanan guru	Kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah..		✓
		Ustadz dan ustadzah saling bersalaman dengan ustadz dan ustadzah yang lainnya ketika baru sampai di sekolah.		✓
		Ustadz dan ustadzah bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berbicara sopan	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berpakaian rapi	✓	

**Hasil Observasi Implementasi Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal : Selasa, 13 Februari 2024

Kode : H OB 03

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1	Kegiatan rutin	Setiap hari akan ada ustadz dan ustadzah yang berjaga di depan gerbang untuk bersalaman dengan siswa maupun tenaga pengajar lain	✓	
		Setiap hari senin sebelum upacara bendera dan pada hari rabu sebelum senam pagi siswa berbaris di depan kelas dan menyanyikan yel-yel, lalu bersalaman dengan ustadz ustadzah		✓
		Setiap hari selasa, kamis, dan jumat saat siswa akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah kelas.	✓	
		Setiap hari sewaktu siswa akan pulang sekolah peserta bersalaman dengan ustadz dan ustadzah kelas		✓
2	Kegiatan spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	✓	
		Siswa bersalaman kepada ustadz dan ustadzah maupun orang yang lebih tua	✓	
		Siswa berbicara dengan bahasa yang sopan utamanya bahasa Indonesia	✓	
		Ustadz dan ustadzah melakukan peneguran kepada siswa		✓
3	Keteladanan guru	Kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah..	✓	
		Ustadz dan ustadzah saling bersalaman dengan ustadz dan ustadzah yang lainnya ketika baru sampai di sekolah.	✓	
		Ustadz dan ustadzah bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berbicara sopan	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berpakaian rapi	✓	

**Hasil Observasi Implementasi Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal : Jumat, 16 Februari 2024

Kode : H OB 04

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1	Kegiatan rutin	Setiap hari akan ada ustadz dan ustadzah yang berjaga di depan gerbang untuk bersalaman dengan siswa maupun tenaga pengajar lain	✓	
		Setiap hari senin sebelum upacara bendera dan pada hari rabu sebelum senam pagi siswa berbaris di depan kelas dan menyanyikan yel-yel, lalu bersalaman dengan ustadz ustadzah		✓
		Setiap hari selasa, kamis, dan jumat saat siswa akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah kelas.		✓
		Setiap hari sewaktu siswa akan pulang sekolah peserta bersalaman dengan ustadz dan ustadzah kelas		✓
2	Kegiatan spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	✓	
		Siswa bersalaman kepada ustadz dan ustadzah maupun orang yang lebih tua	✓	
		Siswa berbicara dengan bahasa yang sopan utamanya bahasa Indonesia	✓	
		Ustadz dan ustadzah melakukan peneguran kepada siswa	✓	
3	Keteladanan guru	Kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah..		✓
		Ustadz dan ustadzah saling bersalaman dengan ustadz dan ustadzah yang lainnya ketika baru sampai di sekolah.		✓
		Ustadz dan ustadzah bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berbicara sopan	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berpakaian rapi	✓	

**Hasil Observasi Implementasi Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal : Jumat, 23 Februari 2024

Kode : H OB 05

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1	Kegiatan rutin	Setiap hari akan ada ustadz dan ustadzah yang berjaga di depan gerbang untuk bersalaman dengan siswa maupun tenaga pengajar lain	✓	
		Setiap hari senin sebelum upacara bendera dan pada hari rabu sebelum senam pagi siswa berbaris di depan kelas dan menyanyikan yel-yel, lalu bersalaman dengan ustadz ustadzah		✓
		Setiap hari selasa, kamis, dan jumat saat siswa akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah kelas.	✓	
		Setiap hari sewaktu siswa akan pulang sekolah peserta bersalaman dengan ustadz dan ustadzah kelas		✓
2	Kegiatan spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	✓	
		Siswa bersalaman kepada ustadz dan ustadzah maupun orang yang lebih tua	✓	
		Siswa berbicara dengan bahasa yang sopan utamanya bahasa Indonesia	✓	
		Ustadz dan ustadzah melakukan peneguran kepada siswa	✓	
3	Keteladanan guru	Kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah..	✓	
		Ustadz dan ustadzah saling bersalaman dengan ustadz dan ustadzah yang lainnya ketika baru sampai di sekolah.	✓	
		Ustadz dan ustadzah bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berbicara sopan	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berpakaian rapi	✓	

**Hasil Observasi Implementasi Budaya 5S di SD IT Taqiyya Rosyida Tahun
Ajaran 2023/2024**

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 Februari 2024

Kode : H OB 06

No	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
1	Kegiatan rutin	Setiap hari akan ada ustadz dan ustadzah yang berjaga di depan gerbang untuk bersalaman dengan siswa maupun tenaga pengajar lain	✓	
		Setiap hari senin sebelum upacara bendera dan pada hari rabu sebelum senam pagi siswa berbaris di depan kelas dan menyanyikan yel-yel, lalu bersalaman dengan ustadz ustadzah		✓
		Setiap hari selasa, Kamis, dan jumat saat siswa akan memasuki kelas berbaris terlebih dahulu dan berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah kelas.		✓
		Setiap hari sewaktu siswa akan pulang sekolah peserta bersalaman dengan ustadz dan ustadzah kelas	✓	
2	Kegiatan spontan	Warga sekolah bersikap ramah dengan senyum ketika bertemu dengan warga sekolah yang lain.	✓	
		Siswa bersalaman kepada ustadz dan ustadzah maupun orang yang lebih tua	✓	
		Siswa berbicara dengan bahasa yang sopan utamanya bahasa Indonesia	✓	
		Ustadz dan ustadzah melakukan peneguran kepada siswa		✓
3	Keteladanan guru	Kepala sekolah berjabat tangan dengan ustadz dan ustadzah dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah..		✓
		Ustadz dan ustadzah saling bersalaman dengan ustadz dan ustadzah yang lainnya ketika baru sampai di sekolah.		✓
		Ustadz dan ustadzah bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berbicara sopan	✓	
		Kepala sekolah, ustadz dan ustadzah, dan staff berpakaian rapi	✓	

LAMPIRAN 5

FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI



Gambar 1. Ustadz menegur siswa



Gambar 2. Kegiatan bersalaman di gerbang depan pagi hari



Gambar 3. Wawancara dengan Waka BPI di ruang tata usaha



Gambar 4. Ustadzah saling bersalaman



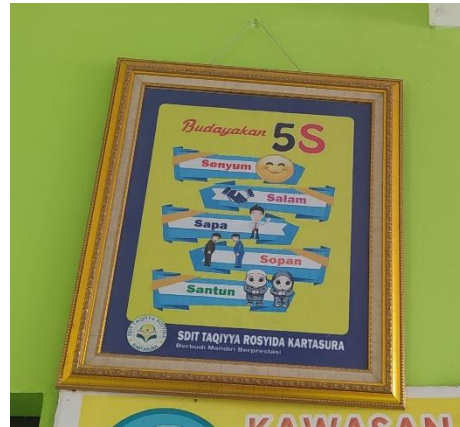
Gambar 5. Berbaris dan menyanyikan yel-yel di depan kelas saat pagi hari



Gambar 6. Ustadzah saling bercengkrama dan bersikap ramah



Gambar 7. Ustadzah membantu siswa saat ekstra public speaking



Gambar 8. Pengadaan poster 5S di area sekolah



Gambar 9. Ustadzah mengajak siswa untuk menuju lapangan sebelum upacara



Gambar 10. Bersalaman di pagi hari dibantu oleh siswa duta sekolah

LAMPIRAN 6

SURAT PENELITIAN